

**PENUAAN KULIT MANUSIA DALAM FOTOGRAFI
PORTRAIT**

TUGAS AKHIR KARYA



OLEH :

GHIFFARI RAHMAN AKBAR

NIM. 15152134

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2020

PENUAAN KULIT MANUSIA DALAM FOTOGRAFI PORTRAIT

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Fotografi
Jurusan Seni Rupa dan Desain



OLEH :

GHIFFARI RAHMAN AKBAR

NIM. 15152134

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2020

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

PENUAAN KULIT MANUSIA DALAM FOTOGRAFI PORTRAIT

Oleh:

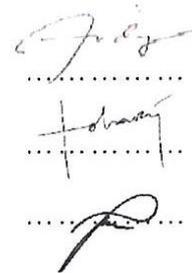
Ghiffari Rahman Akbar
NIM.15152134

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji

Pada tanggal 27 Februari 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn
Penguji Umum : Setyo Tohari Caturiyanto, S.Sn., M.Sn
Pembimbing : Ketut Gura Arta Laras S.Sn.,M.Sn



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta,⁸ April 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budhiwiyanto. S.Sn. M.A
NIP. 197207082003121001

PENUAAN KULIT MANUSIA DALAM FOTOGRAFI PORTRAIT

Oleh : Ghiffari Rahman Akbar

ABSTRAK

Seiring bertambahnya usia manusia maka akan muncul perubahan-perubahan pada dirinya baik dari kondisi fisik maupun kondisi lainnya. Dalam penuaan usia kulit juga akan mengalami perubahan. Penuaan pada kulit manusia sendiri memiliki unsur artistik jika dipandang dari segi visual, Mulai dari kerutan yang ditimbulkan dari efek penuaan kulit itu sendiri, munculnya bercak pada kulit, hingga perubahan warna kulit. Hal tersebut menarik apabila divisualisasikan dengan metode fotografi yang baik dan benar.

“Penuaan Kulit Manusia dalam Fotografi Portrait” merupakan sebuah rancangan karya fotografi yang akan mengeksplorasi tekstur kulit manusia. Objek dari penciptaan karya ini adalah orang yang sedang melalui fase lanjut usia (Lansia). Fotografi portrait adalah salah satu genre fotografi yang dalam penciptaanya dapat memunculkan karakter dan suasana dari objek yang difoto. Menggunakan fotografi portrait maka bentuk visualisasi karya foto akan lebih terfokus ke tekstur dari kulit manusia tersebut. Penggunaan komposisi dan sudut pandang yang baik akan menciptakan hasil foto portrait yang menarik. Dengan penggunaan teknik fotografi yang benar maka akan tercipta sebuah karya yang menarik tentang eksplorasi kulit manusia tersebut.

Kata Kunci : Kulit manusia, Tekstur, Fotografi Portrait

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ghiffari Rahman Akbar

NIM : 15152134

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

Penuaan Kulit Manusia dalam Fotografi Portrait

Adalah karya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiatif, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain ini, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 8 April 2020

Yang menyatakan



Ghiffari Rahman Akbar
NIM 15152134

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang maha Esa, berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar. Sebuah pengerjaan penulisan dan proses penciptaan ini mengalami banyak kendala, sehingga terus menjadi sebuah pembelajaran serta pengalaman baru. Titik dalam keberhasilan akan mengatasi semua hambatan serta perjalanan yang panjang tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Maka penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Karya ini :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang banyak melancarkan dan mendengar doa penulis agar memberikan keberhasilan dalam menempuh proses-proses yang berlangsung saat penulisan / pengerjaan karya serta memberikan takdir dalam kelulusan yang baik dari Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk finansial maupun non finansial sehingga pengkarya sebagai anak bisa mendapatkan gelar sarjana yang membanggakan.
3. Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn., selaku Kepala Prodi Fotografi, Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Karya yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, kesabaran dan dukungan yang berarti dalam pengerjaan karya.
4. Teman – teman Prodi fotografi, yang telah memberikan semangat dan motivasi satu sama lain dalam proses pengerjaan tugas tugas akhir ini.

5. Prodi fotografi angkatan tahun 2015, yang banyak berperan dalam masa pembelajaran dari awal mulai masa perkuliahan hingga saat ini.
6. Dimas Dwi Wardhana, kakak tingkat dari prodi TV/film yang telah membantu dalam bentuk perangkat kamera untuk mengerjakan tugas akhir.
7. Komunitas Penggemar Fotografi Solo (KPFS), yang telah membantu dalam memberikan inspirasi dalam pengerjaan tugas akhir karya ini.
8. Ari Sarasto, yang telah membantu dalam mencari objek dan memotivasi dalam pengerjaan tugas akhir ini.
9. Segenap Dosen yang mengajar di Program Studi Fotografi, ISI Surakarta, bapak Andry Prasetyo, bapak Agus Heru Setiawan, bapak Purwastya Pratmajaya Adi Lukistyawan, bapak Johan Ies Wahyudi, Ibu Anin Astiti dan bapak Setyo Bagus Waskito, bapak Setyo Tohari Caturiyanto yang telah banyak memberikan bimbingan sejak awal hingga akhir dalam masa perkuliahan.
10. Para lansia, yang telah bersedia menjadi objek foto dalam penciptaan karya tugas akhir ini.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Sebaik-baik hasil karya manusia, tidak ada satupun yang dapat mencapai tahap kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat pengkarya harapkan untuk koreksi diri dan peningkatan kemampuan ke depan.

Surakarta, 8 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR KARYA | xi |
| DAFTAR BAGAN..... | xii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Orisinalitas | 5 |
| D. Tujuan penciptaan..... | 5 |
| E. Manfaat penciptaan | 5 |
| BAB II | 7 |
| KONSEP PENCPTAAN..... | 7 |
| A.Tinjauan Sumber Penciptaan..... | 7 |
| B. Landasan Penciptaan..... | 15 |
| C. Konsep Perwujudan | 22 |
| BAB III..... | 23 |
| PENCIPTAAN KARYA..... | 23 |
| A. Metode Penciptaan..... | 23 |
| B. Draf Alur Pembuatan Karya | 36 |
| BAB IV | 37 |
| PEMBAHASAN KARYA..... | 37 |
| A.Alur Penyajian Karya | 37 |
| B. Penjelasan Karya..... | 39 |
| BAB V..... | 95 |
| PENUTUP | 95 |
| A. KESIMPULAN..... | 95 |

| | |
|----------------------------|------------|
| B. SARAN | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 98 |
| Glosarium | 100 |
| Lampiran | 101 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Karya Foto Steve Mc.Curry <i>The Afghan Girl</i> | 10 |
| Gambar 2. Karya Foto Steve Mc.Curry Shabat Gula..... | 12 |
| Gambar 3. Karya Foto Many Librodo | 13 |
| Gambar 4. Karya Foto Many Librodo | 14 |
| Gambar 5. <i>Model Realese</i> | 26 |
| Gambar 6. Mendatangi Lokasi | 29 |
| Gambar 7. Interaksi dengan Lansia | 30 |
| Gambar 8. Pemotretan Lansia..... | 30 |
| Gambar 9. Kamera Canon EOS 60D | 31 |
| Gambar 10. Lensa fixed ef-s 50mm, 1.8mm..... | 32 |
| Gambar 11. Lensa 18-55mm..... | 33 |
| Gambar 12. Skema Pemotretan Karya | 40 |
| Gambar 13. <i>Model Realese</i> (Harjo Suwito) | 42 |
| Gambar 14. Skema Pemotretan Karya | 44 |
| Gambar 15. Skema Pemotretan Karya..... | 47 |
| Gambar 16. <i>Model Realese</i> (Sutomo) | 49 |
| Gambar 17. Skema Pemotretan Karya | 51 |
| Gambar 18. Skema Pemotretan Karya | 54 |
| Gambar 19. Skema Pemotretan Karya | 57 |

| | |
|--|----|
| Gambar 20. <i>Model Realese</i> (Amad Sayuti) | 59 |
| Gambar 21. Skema Pemotretan Karya | 61 |
| Gambar 22. Skema Pemotretan Karya | 64 |
| Gambar 23. <i>Model Realese</i> (Sukiman) | 66 |
| Gambar 24. Skema Pemotretan Karya | 68 |
| Gambar 25. Skema Pemotretan Karya | 71 |
| Gambar 26. <i>Model Realese</i> (Darti) | 73 |
| Gambar 27. Skema Pemotretan Karya | 75 |
| Gambar 28. Skema Pemotretan Karya | 78 |
| Gambar 29. <i>Model Realese</i> (Maertowirejo) | 79 |
| Gambar 30. Skema Pemotretan Karya | 81 |
| Gambar 31. Skema Pemotretan Karya | 84 |
| Gambar 32. Skema Pemotretan Karya | 87 |
| Gambar 33 <i>Model Realese</i> (Tomodiarjo)..... | 89 |
| Gambar 34. Skema Pemotretan Karya | 91 |

DAFTAR KARYA

| | |
|---|----|
| Karya 1. Harjo Suwito (Penjaga Makam) | 39 |
| Karya 2. Kaki Kamboja..... | 43 |
| Karya 3.Sutomo (Penjual Kangkung) | 46 |
| Karya 4. Kangkung | 50 |
| Karya 5. Hasil..... | 53 |
| Karya 6. Amad Sayuti (Petani) | 56 |
| Karya 7. Tangan Petani | 60 |
| Karya 8. Sukiman (Juru Parkir) | 53 |
| Karya 9. Karcis | 67 |
| Karya 10. Darti (Pemulung) | 70 |
| Karya 11. Mengais Sampah | 74 |
| Karya 12. Mertowirejo (Pengerajin wayang) | 77 |
| Karya 13. Rancang Wayang | 80 |
| Karya 14. Dalang | 83 |
| Karya 15. Tomodiarjo (Penjual Bensin) | 86 |
| Karya 16. Isi Bensin | 90 |
| Karya17. Terimakasih | 93 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| Bagan 1. Bagan Metode Penciptaa..... | 36 |
|--------------------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Semakin bertambahnya usia manusia maka akan muncul perubahan-perubahan pada fisiknya seperti postur, tenaga, kulit, dan lain-lain. Pada dasarnya bentuk tubuh manusia memiliki anatomi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kulit manusia merupakan lapisan yang paling luar dan paling luas dalam organ tubuh manusia. Kulit manusia sendiri berfungsi sebagai indra peraba dan juga penutup serta pelindung organ lainnya.

Penuaan kulit manusia tidak dapat dihindari karena hal tersebut pasti akan terjadi bersamaan dengan bertambahnya usia dari manusia tersebut. Kulit sendiri adalah bagian tubuh paling luar yang memiliki resiko bergesekan dengan benda lain dan juga terpapar langsung oleh sinar matahari. Dalam proses penuaan kulit manusia akan muncul perubahan-perubahan seperti kerutan, perubahan warna, munculnya bintik-bintik pada kulit, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa manusia tersebut sudah memasuki fase lanjut usia atau Lansia. Seseorang bisa dikatakan sebagai lanjut usia (lansia) ketika seseorang tersebut telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

Tekstur kulit manusia akan berubah seiring dengan berjalannya waktu. Namun dalam perubahan-perubahan tersebutlah akan muncul efek yang berbeda-beda, seperti orang yang biasa bekerja di tempat yang terpapar sinar matahari akan berbeda dengan orang yang bekerja di dalam ruangan dan orang yang biasa

bekerja di tempat kotor akan berbeda dengan orang yang bekerja di tempat yang bersih. Dari perbedaan suasana pekerjaan tersebutlah yang akan membuat perubahan tekstur yang berbeda beda.

Fotografi sendiri merupakan salah satu media seni yang dimana cahaya merupakan unsur utama dalam penciptaanya. Dalam perkembangannya muncul beberapa genre yang timbul seiring berkembangnya tren dalam fotografi di antaranya adalah fotografi portrait. Menurut Bull (2009:102) fotografi portrait secara luas sudah dianggap sebagai penyedia bukti tentang penampilan luar subjeknya: terkadang portrait juga dianggap menghadirkan kepribadian dalam diri subjek.

Tujuan utama dari penciptaan sebuah foto portrait adalah mengedepankan detail dari objek foto yang berfungsi untuk menunjukkan karakter dari sebuah objek foto tersebut. Pada umumnya foto portrait menampilkan ekspresi alami dari objek yang difoto. Komponen penting dari sebuah foto portrait salah satunya ialah kekuatan mata,

Unsur lain yang dapat mendukung foto portrait adalah lingkungan. Foto portrait dapat langsung menceritakan suatu keadaan objek dan latar belakangnya.¹ Dalam foto portrait juga menginfokan mengenai lokasi dan suasana yang bisa menggambarkan sebuah aktifitas profesi dari objek foto tersebut.

¹ Bayu Widianoro. 2019. *Komposisi Dalam Fotografi Portrait*, (online), (<https://www.scribd.com/doc/224232472/Potret-Komposisi-Dlm-Foto-Portrait> diakses 8 Oktober 2019)

Interaksi dengan objek sendiri memiliki peran penting dan dibutuhkan dalam sebuah penciptaan sebuah karya foto portrait. Interaksi difungsikan guna mendapatkan kesediaan objek yang akan difoto dan kemudahan dalam mengatur objek.

Didalam fotografi terdapat elemen-elemen yang dapat membuat sebuah foto menjadi menarik yang disebut dengan komposisi. Komposisi merupakan salah satu unsur penentu tingginya nilai estetik karya fotografi. Menurut Charpentier (1993), komposisi adalah cara bagaimana gambar membagi sebuah bidang gambar.² Komposisi dalam fotografi sendiri terdapat beberapa macam antara lain *Shape*, Bentuk, Pola, Tekstur, Kontras, dan lain-lain. Komposisi sangat berperan penting dalam penciptaan karya foto yang menggunakan kulit manusia sebagai objeknya. Hal tersebut dikarenakan kulit manusia sendiri memiliki tekstur yang berdimensi dan menarik jika divisualisasikan dengan menonjolkan tekstur dari kulit manusia itu sendiri.

Dalam penciptaan sebuah karya fotografi peran cahaya sangatlah penting. Fungsi cahaya sendiri adalah sebagai unsur utama dalam penciptaan foto itu sendiri. Cahaya dapat memunculkan karakter objek secara jelas dan detail. Dengan penggunaan arah dan intensitas cahaya yang benar maka tekstur kulit dari objek yang merupakan lansia akan terlihat jelas.

² Yuliadewi Lesie. 2000. Komposisi dalam Fotografi. *NIRMANA*, Vol. 2, No, hal . 48-59

B. Rumusan Masalah

Awal ide penciptaan karya ini bermula ketika pengkarya melihat seorang nenek yang sedang berjalan dan menggendong cucunya yang masih bayi. Melihat fenomena perbedaan tekstur kulit antara bayi dan seorang yang telah lanjut usia ini muncul ketika memperhatikan dan membandingkan antara tekstur kulit nenek tersebut dengan bayi yang sedang digendongnya. Disana terlihat bahwa tekstur dari kulit nenek lebih memiliki dimensi tekstur yang dalam dibandingkan dengan kulit bayi yang sedang digendongnya.

Dalam penciptaannya karya ini tidak bermaksud membandingkan perbedaan antara kulit bayi dengan kulit lansia, namun penciptaan karya ini lebih mengeksplorasi ke tekstur kulit manusia pada orang-orang lanjut usia berdasarkan mata pencahariannya.

Pengkarya merealisasikan sebuah foto dimana terdapat seorang Lansia yang masih bekerja yang divisualisasikan tekstur kulitnya. Hal tersebut dirasa menarik karena selain memvisualisasikan tekstur kulit dari lansia tersebut juga menginformasikan sebagian aktifitas profesi dari lansia tersebut. Lansia yang menjadi kriteria objek foto ialah lansia yang memiliki pekerjaan seperti penjaga makam, juru parkir, pengerajin wayang, dan lain sebagainya.

Dari ungkapan tersebut timbul beberapa pertanyaan yang muncul mengenai konsep dasar penciptaan karya ini misalnya: Bagaimana menciptakan karya fotografi portrait dengan tekstur kulit orang lanjut usia sebagai objeknya, Bagaimana kriteria orang lanjut usia yang akan divisualisasikan tekstur kulitnya

menggunakan media fotografi portrait, seperti apa kriteria kulit yang akan divisualisasikan.

C. Orisinalitas

Orisinalitas dari karya “Penuaan Kulit Manusia dalam Fotografi Portrait” ini terletak pada ide untuk mengeksplorasi tekstur dari penuaan kulit manusia. Penggunaan objek yang merupakan seorang lansia berkisar pada umur 60 – 90 tahun yang masih melakukan pekerjaan. Pengkarya mengeksplorasi penuaan tekstur kulit lansia tersebut menggunakan fotografi portrait yang didampingi dengan beberapa foto sebagai pendukung latar suasana dan memperjelas mengenai profesi yang dilakukan para lansia. Lokasi yang dipilih merupakan tempat – tempat dimana terdapat lansia yang sedang bekerja.

D. Tujuan penciptaan

Tujuan dalam penciptaan karya ini adalah untuk memvisualisasikan tekstur kulit manusia menggunakan fotografi portrait, menggunakan fotografi portrait untuk memvisualisasikan tekstur penuaan kulit manusia dan beberapa foto sebagai penguat informasi mengenai latar lokasi, suasana, dan aktivitas.

E. Manfaat penciptaan

Secara teoritis penciptaan fotografi ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain serta fotografer sebagai bahan pembelajaran, referensi, dan sumber pengetahuan di dalam fotografi portrait dan eksplorasi tekstur (*texture*). Di sisilain penciptaan karya tugas akhir ini diharapkan

dapat menambah pengetahuan khalayak tentang tekstur kulit manusia yang telah lanjut usia berdasarkan keseharian dan aktifitasnya.

BAB II

KONSEP PENCPTAAN

A. Tinjauan Sumber Penciptaan

Suatu penciptaan karya seni fotografi harus didasari dengan sumber-sumber yang dapat dipercaya yang mampu membuat karya tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Tinjauan ini sangat diperlukan dalam sebuah penciptaan karya tugas akhir karena memuat nilai dalam hasil penelitian berupa teori maupun visual. Kegunaan dari tinjauan sumber penciptaan yaitu menentukan dan membatasi akan suatu masalah dalam penciptaan karya. Penciptaan tugas akhir “Penuaan Kulit Manusia dalam Fotografi Portrait” menggunakan tinjauan sumber penciptaan sebagai berikut:

1. Tinjauan Sumber Pustaka

Dalam tinjauan sumber pustaka sumber buku sangat dibutuhkan sebagai inspirasi, ide, gagasan. Kumpulan buku yang menjadi sumber dalam tinjauan sumber pustaka dalam penciptaan karya “Penuaan Kulit Manusia Dalam Fotografi Portrait” ini antara lain adalah :

1. Brian Smith, *Secret of Great Portrait Photography*, (PT Elex Media Komputerindo: Jakarta, 2014)

Buku ini membahas apa yang terjadi saat sesi penciptaan sebuah foto portrait sehingga menghasilkan sebuah foto yang bagus dan professional. Dalam buku ini penulis mengungkapkan tentang bagaimana menjalin hubungan dengan orang-orang, menemukan

lokasi yang tepat, mendapatkan pose yang ideal, menangkap luapan emosi dan gesture, mengatur pemotretan grup yang unik, dan pencahayaan tepat yang dibutuhkan scene. buku ini juga dibahas mengenai metode interaksi yang dilakukan ketika menciptakan sebuah karya foto portrait. Penerapan cara berinteraksi dalam buku ini diterapkan pada objek penciptaan karya ini.

2. Jeff Smith, *Posing for Portrait Photography*, (Amherst Media, Inc: Buffalo, N.Y. 14226, 2004)

Buku ini membahas mengenai pose dalam fotografi portrait. Pose sendiri merupakan unsur penting yang perlu diperhatikan dalam fotografi , hal tersebut dikarenakan tubuh manusia dapat dibentuk dan proporsional untuk menjadi subjek paling indah. Sebuah foto portrait yang bagus pun tergantung dari bagai mana sang fotografer mengatur pose dari subjeknya. Penggunaan pose yang berkaitan dalam buku ini dapat diterapkan dalam penciptaan karya ini.

3. Steve Simon, *The Passionate Photographer*, (PT Elex Media Komputerindo: Jakarta, 2013)

Buku ini membantu menyatakan apa yang ingin disampaikan dengan fotografi, kemudian menerjemahkan semua pemikiran dan perasaan tersebut kedalam sebuah gambar yang kuat. Buku ini membahas baik sumber inspirasi dan panduan praktis sebagai

seorang fotografer dan dalam buku ini juga dibahas mengenai cara pengambilan cahaya saat penciptaan sebuah foto. Pengambilan cahaya yang dapat mendukung dalam pengambilan dari sebuah foto portrait dalam buku ini dapat diterapkan dalam penciptaan karya ini.

4. Laurie Excell, John batdorff, David Brommer, Rick Rickman, Steve Simon, Komposisi: Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa, (PT Elex Media Komputerindo: Jakarta, 2012)

Dalam buku ini dijelaskan mengenai komposisi dalam penciptaan sebuah karya fotografi, selain materi mengenai komposisi buku ini juga membahas perihal pencahayaan dalam sebuah foto termasuk waktu-waktu yang tepat untuk memotret dan lain-lain. Hal mengenai komposisi dalam buku ini dapat diterapkan dalam penciptaan karya ini.

2. Tinjauan Sumber Karya

Tinjauan sumber dalam penciptaan Tugas Akhir Karya Eksplorasi Tekstur Kulit Manusia dalam Fotografi Portrait ini menggunakan karya dari beberapa fotografer ternama.

1. Steve Mc.Curry

Steve Mc.Curry adalah seorang fotografer terkenal yang lahir pada 23 April 1950 di Darby, Pennsylvania, Amerika. Ia merupakan seorang fotografer yang sering memotret di area konflik, namun dari foto-fotonya banyak memunculkan rasa kemanusiaan. Beberapa karya foto portraitnya tidak bisa dipungkiri bahwa sudah sangat berpengalaman dibidangnya. Salah satu karyanya yang fenomenal adalah *The Afghan Girl* yang sempat menjadi *the subject of the cover photo of the june 1985 issue of National Geographic magazine*.



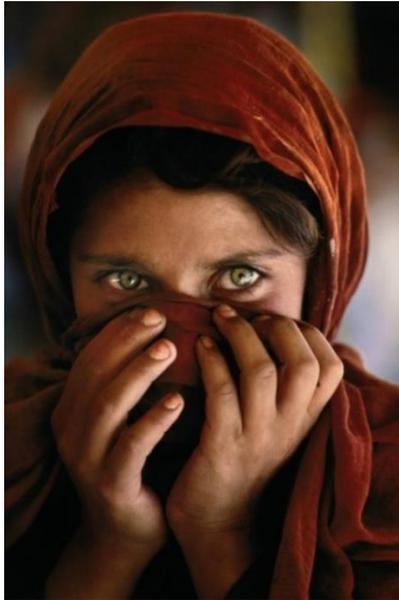
Gambar 1
The Afghan Girl

Sumber: <https://putri2wotan.wordpress.com/2015/03/04/50-foto-indah-jepretan-steve-mccurry-kaleidoskop-budaya-dak-manusia/>
(diakses pada 1- oktober- 2019)

Foto tersebut mengkisahkan tentang seorang wanita Afghanistan beretnis Psthun yang terpaksa meninggalkan rumahnya dikarenakan

konflik yang melanda daerah tersebut dan membuatnya terpaksa tinggal dikemah yang disediakan saat itu. Foto tersebut menjadi terkenal ketika berhasil lolos dan muncul dalam Majalah National Geographic pada juni 1985.

Dari foto tersebut terlihat pesan yang disampaikan dari objek tersebut. Dengan menggunakan kaidah fotografi portrait yang baik dan benar maka akan muncul rasa dan pesan yang ingin disampaikan oleh sang fotografer maupun dari objek tersebut. Ketertarikan pengkarya dari foto tersebut adalah penggunaan kaidah fotografi portrait yang menggunakan komposisi pengambilan gambar atau pemotretan dengan ukuran setengah badan yang benar sehingga bisa menghasilkan foto tersebut. Namun dalam pengkaryaan ini pengkarya menggunakan lansia sebagai objeknya, dan yang akan divisualisasikan dari objek lansia tersebut adalah perubahan tekstur kulit yang dialaminya dalam fase lanjut usia ini.



Gambar 2

Silent Language of Hands

sumber: <https://putri2wotan.wordpress.com/2015/03/04/50-foto-indah-jepretan-steve-mccurry-kaleidoskop-budaya-dan-manusia/>
(diakses pada 1- oktober- 2019)

Foto tersebut merupakan salah satu foto dari Sharbat Gula, perempuan Afghanistan yang terkenal, dengan pose yang berbeda Steve Mccurry menampilkan tidak hanya postur wajah yang di tonjolkan namun ia juga menampilkan unsur lain dalam foto portraitnya seperti tangan.

Dari foto tersebut juga terlihat bahwa tidak hanya wajah yang bisa dimunculkan dalam sebuah foto portret namun unsur lain juga dapat dimunculkan. Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan pencahayaan *soft light* yang dapat memunculkan tekstur meskipun tidak terlalu menonjol.

2. Many Librodo

Manuel Librodo JR adalah fotografer ternama atas karyanya. Ia mengkhususkan pada *travel* dan fashion orang-orang glamour, Ia juga membuat sebuah foto portrait.



Gambar 3

Sumber: <https://kathyvillalon.blogspot.com/2016/08/manny-librodo-photography-landscape-of.html>
(diakses pada 13, juli, 2019)

Dalam karya Many Librodo tersebut menampilkan sebuah foto tekstur muka seseorang yang telah menua dan menampilkan wujud tangannya yang menutupi setengah wajahnya guna memunculkan tekstur kulit manusia yang sedang dalam fase lanjut usia. Dalam karya tersebut terlihat bahwa perubahan tekstur kulit tidak hanya terlihat dibagian wajah namun di bagian tubuh lainnya seperti tangan dan bagian lainnya.

Dalam pengkaryaan ini pengkarya menggunakan objek yang berupa lansia dan masih beraktivitas dengan pekerjaannya yang di foto menggunakan fotografi portrait yang didampingi dengan beberapa foto sebagai pendukung dan penguat informasi mengenai latar profesi dan latas suasana.



Gambar 4

Sumber: <http://chngyaohong.com/blog/showcase/manny-librodo/>
(diakses pada 13 Juli 2019)

Sama seperti foto sebelumnya Many Librodo berusaha memunculkan efek tekstur dari sebuah foto seorang lansia namun kali ini ia memunculkan tekstur muka secara keseluruhan dan juga tangannya untuk memberi perbedaan kerutan kulit manusia baik wajah maupun anggota tubuh lainnya seperti mata dan tangan.

Karya yang pengkarya buat dalam Tugas Akhir ini lebih berfokus pada objek tekstur kulit lansia. Background maupun aktifitas lansia menjadi pendukung dalam pengembangan visual karya. Dalam foto tersebut terlihat selain tekstur dari kulit yang ditonjolkan terdapat unsur lain selain kulit yang bisa menjadi POI (*Point Of Interest*). Pengkarya tertarik untuk memunculkan unsur yang terdapat di objek selain tekstur dari kulit namun tidak melupakan tujuan utama dari karya, yaitu eksplorasi tekstur kulit manusia.

B. Landasan Penciptaan

Dalam penciptaan karya “Penuaan Kulit Manusia dalam Fotografi Portrait” ini terdapat beberapa landasan penciptanya antara lain adalah :

1. Tekstur

Tekstur (*texture*) yaitu tatanan yang memberikan kesan tentang keadaan permukaan suatu benda (halus, kasar, beraturan, tidak beraturan, tajam, lembut, dan seterusnya). Tekstur akan tampak dari gelap terang atau bayangan dan kekontrasan yang timbul dari pencahayaan.

Dalam fotografi selain mempertimbangkan dari segi ide dasar dan konsep, tetapi ada beberapa hal yang berperan dalam fotografi yaitu pemahaman dasar-dasar komposisi. Komposisi dalam fotografi sangat berperan sekali karena mengandung lebih satu unsur untuk mewujudkan hasil akhir dalam penciptaan karya fotografi berdasarkan konsep yang ada dan yang direncanakan. Komposisi foto adalah rangkaian elemen gambar dalam satu ruang atau format. Komposisi yang baik akan membuat foto lebih efektif menampilkan pesan pembuatnya serta menimbulkan dampak yang lebih kuat. Adapun unsur-unsur komposisi adalah : garis, tekstur, warna, bentuk dan ruang. Dengan adanya unsur-unsur komposisi kanmenjadikan suatu kesatuan yang saling berkaitan dalam mewujudkan keharmonisan dalam sebuah karya fotografi.³

³ Handoko Aran. Tanpa tahun. Konsep Estetik dalam Still Life fotografi. hal 1-16

2. Kulit Manusia

Lapisan yang paling luar dan paling luas dalam organ tubuh manusia adalah kulit. Kulit manusia sendiri berfungsi sebagai indra peraba dan juga penutup serta pelindung organ lainnya. Yang membedakan kulit manusia dengan kulit hewan lainnya adalah kulit manusia tidak di lindungi atau ditutupi oleh bulu seperti pada hewan kebanyakan. Meskipun kulit manusia ditutupi dengan bulu atau rambut namun tampak tak berbulu karna rambut tersebut sangatlah tipis.

Kulit mempunyai beberapa fungsi, antara lain: sebagai pembatas utama pertahanan tubuh yang memisahkan organ dalam dengan lingkungan luar, mengatur suhu tubuh, keseimbangan cairan dan elektrolit serta menyediakan beberapa reseptor seperti reseptor sentuhan, nyeri dan tekanan.⁴

Proses penuaan menyebabkan penurunan fungsi organ, termasuk kulit, dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada usia lanjut.⁵ Proses penuaan kulit merupakan proses fisiologis yang tidak dapat dihindari dikarenakan bertambahnya usia seseorang maka perubahan akan terjadi pada kulit tersebut. Kulit merupakan bagian tubuh yang paling sering terpapar oleh faktor-faktor luar misalnya bergesekan langsung dengan objek lain, dan radiasi sinar ultraviolet.

⁴Zahrudin Ahmad, Damayanti. 2018. Penuaan Kulit: Patofisiologi dan Manifestasi Klinis. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin – Periodical of Dermatology and Venereology*, Vol.30 No.3, hal.208-215

⁵ Marsha Bianti. 2016. Kulit Kering pada Usia Lanjut. *CDK-245*, Vol. 43. No. 10, hal 737-740

Penuaan kulit yang terjadi pada seorang individu merupakan gabungan dari penuaan kulit intrinsik dan penuaan kulit ekstrinsik. Penuaan kulit intrinsik merupakan proses alami yang terjadi seiring bertambahnya usia, dipengaruhi oleh ras, jenis kelamin, gen, hormon, dan sebagainya, sedangkan penuaan kulit ekstrinsik dipengaruhi oleh berbagai faktor dari lingkungan, seperti gaya hidup, polusi, serta terutama paparan sinar ultraviolet (*photoaging*).

3. Fotografi Portrait

Salah satu genre foto yang dalam penciptaannya dapat menggambarkan rasa dari objek yang difoto ialah fotografi portrait. Fotografi portrait merupakan salah satu genre yang berkembang pada awal penemuan fotografi. Sebagai media baru pada abad XIX, fotografi dimanfaatkan manusia sebagai sarana pengabdian diri yang sebelumnya hanya terwadahi dalam media lukisan, patung, dan relief-relief. Popularitas fotografi potret juga bias jadi karena didorong oleh kecenderungan manusia yang senang jika dirinya terabadikan dalam bentuk potret, tidak terkecuali dalam bentuk fotografi, sebagaimana pernyataan, "*people wanted portraits*".⁶

Portrait fotografi ini merupakan salah satu aliran yang telah sangat dikenal oleh masyarakat dan merupakan salah satu aliran yang cukup lama mendominasi bidang fotografi sebelum genre yang lain berkembang sebanyak sekarang. Bahkan berdasarkan aliran fotografi portrait ini,

⁶ London, Barbara & John Upton. 1994 *Photography*. New York: Harper Collins College Publisher, hal 1

banyak muncul aliran lain sebagai perkembangannya. Karena merupakan aliran yang relatif lama, definisi tentang aliran ini cukup banyak dan detail. Mayoritas berpendapat bahwa dalam foto portrait, pengamat diajak untuk mengamati lebih mendalam sosok yang muncul dalam potret tersebut, secara mayoritas bagian yang muncul didominasi oleh wajah dari model, namun foto potret yang bagus seharusnya bisa membuat model itu muncul secara berkarakter, bahkan menampilkan emosi dari pengamatnya.⁷

Penciptaan karya foto portrait adalah foto yang menggunakan wajah seseorang sebagai objek fotonya. Meskipun begitu, foto portrait bukanlah sekadar foto yang secara fisik menangkap wajah seseorang sebagai objek foto yang dipertimbangkan karena segi artistiknya. Foto portrait adalah jendela bagi suasana jiwa yang ada di dalam individu yang dijadikan sebagai subjek foto.⁸

Fotografi portrait tidak hanya berhenti pada urusan pengambilan pemotretan. Fotografi potret lebih bisa menampilkan manusia dengan lingkungan, kondisi sosialnya, kedudukannya, status sosialnya di masyarakat, kepribadiannya sehingga konstruksi sosial sangat berpengaruh dan berfungsi untuk mendukung atau menonjolkan karakter model.⁹ Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penciptaan karya foto portrait ialah sang fotografer harus berinteraksi dengan objek yang akan difoto sehingga fotografer dapat mendalami sifat dan karakter dari objek

⁷ Paulina Agnes Gunawan. 2014. Genre Fotografi yang Diminati Oleh Fotografer di Indonesia. *HUMANIORA*, Vol.5 No.2, hal 1234-1245

⁸ <https://kamerafoto.net/?s=fotografi+portrait>, diakses 6 oktober 2019

⁹ Andry Prasetyo. 2010. Fotografi Portrait Indonesia dalam Karya-karya Fotografer Kassian Cephas dan Andreas Darwis Triyadi. Vol. 2 No. 1, hal 105

yang akan difoto. Penciptaan sebuah foto portrait membutuhkan pendekatan berupa interaksi. Interaksi berguna sebagai media untuk mendapatkan kerelaan dan persetujuan dari objek yang berupa manusia. Mendapatkan kepercayaan dari objek selalu membutuhkan waktu. Segala hal yang bisa dilakukan adalah bagaimana mempercepat proses itu agar bisa menjadi fotografer yang lebih baik. Seorang fotografer yang baik adalah analisis psikologi 15 detik, hal tersebut menggambarkan seberapa lama sang fotografer mencermati objek kemudian memutuskan pendekatan terbaik apa kepada objek.¹⁰

Posisi objek dari sebuah foto portrait juga dapat meningkatkan nilai estetika tersendiri. Hal tersebut dapat diatur dengan penggunaan pose dari objek. Bentuk manusia dapat dibentuk dan proporsional untuk menjadi subjek paling indah di dunia. Pada saat yang sama, tubuh dapat diatur sedemikian rupa sehingga orang yang terlihat menarikpun dapat terlihat cacat.¹¹ Selain itu latar lokasi juga dapat menambah sekaligus menginformasikan mengenai data dari objek foto portrait tersebut.

4. Cahaya

Unsur penting dalam fotografi ialah cahaya. Fotografi merupakan alat rekam visual yang membutuhkan cahaya dan momentum. Cahaya disini untuk menimbulkan emulsi / campuran film yang ditangkap oleh

¹⁰ Brian Smith. 2014 *Secret of Great Portrait Photography*, Jakarta: Elex Media Komputindo, hal 2

¹¹ Jeff Smith. 2004, *Posing for Portrait Photography*, Buffalo, N.Y. 14226: Amhers Media, Inc. hal 6

kamera dan momentumnya adalah sesuatu obyek yang terbekukan dalam proses pemotretan.¹² Fotografi sendiri memiliki makna melukis dengan cahaya, dari pernyataan tersebut dapat dikethhui bahwa cahaya memiliki peranan penting dalam sebuah karya foto, anda bisa membuat karya yang lebih baik setelah memahami pencahayaan.¹³

Setiap situasi pemotretan membutuhkan strategi fotografi. Bagaimana saya memotret ini? Lensa apa, kombinasi *shutter speed* / *aperture* apa? Apa yang harus saya ketahui secara teknis untuk mencapai tujuan saya untuk membuat foto yang bercerita yang ingin saya komunikasikan mengenai tempat,acara, atau orang ini.¹⁴

Ambil strategi yang sama untuk mengikuti cahaya. Ketika keluar, perhatikan cahayannya. Dimana matahari? Saat melihat ke sekitar, perhatikan daerah yang disinari matahari dan daerah bayangan. Untuk memulai, pergilah ke arah dimana cahaya matahari memandikan pemandangan. Jika cahaya itu terlalu keras untuk subjek yang dilihat, biasanya lokasi dibawah bayangan sebagai alternatif. Ada juga cahaya tidak langsung yang dipantulkan, yang mungkin lembut dan cantik.¹⁵

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran cahaya sangatlah penting dalam penciptaan sebuah karya fotografi.mulai dari tata letak matahari sebagai sumber cahaya utama hingga pengaturan objek dalam pencahayaan. Cahaya yang paling baik adalah cahaya langsung matahari pagi dan matahari sore atau sering disebut dengan *golden hour* yang merupakan kunci sukses dalam penciptaan sebuah karya foto.

¹² Handoko Aran. Tanpa tahun. Konsep Estetik dalam Still Life fotografi. Hal 1-16

¹³ Laurie Excell, John batdorff, David Brommer, Rick Rickman, Steve Simon. 2012. *Komposisi: Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa*. Jakarta: Elex Media Komputerindo, hal 62

¹⁴ Steve Simon. 2013. *The Passionate Photographer*, Jakarta: Elex Media Komputerindo, hal 151

¹⁵ Steve Simon. 2013. *The Passionate Photographer*, Jakarta: Elex Media Komputerindo, hal 152

Dalam sebuah karya foto portrait peran cahayapun akan sangat penting. Karena pada dasarnya fotografi sendiri memiliki arti melukis dengan cahaya. Pengaturan cahaya dalam fotografi portrait akan berperan dalam memunculkan dimensi dari perubahan kulit manusia. penggunaan *available light* atau cahaya alami akan memunculkan kesan alamiah dari sebuah foto portrait. *Avalliable light* adalah pencahayaan yang sudah ada di lingkungan tanpa campur tangan fotografer, pada prakteknya, kita tidak bisa mengatur setelan dari *avalliable light* secara langsung. Kita tidak bisa menggeser sudutnya dan tidak ada tombol untuk mengatur intensitasnya. Cara mengendalikan pengaruh *avalliable light* adalah dengan pengaturan tidak langsung yaitu pemilihan lokasi dan waktu, penggunaan *light modifier* seperti *diffuser* dan reflektor, serta pengaturan kamera. Pengaturan *avalliable light* dilakukan secara tidak langsung , misalnya dengan penghalang, reflektor atau pemilihan lokasi dan waktu.¹⁶

Dengan penggunaan cahaya langsung atau *avalliable light* maka cahaya yang jatuh ke objek akan bersifat keras atau *hard light*. Dalam karakter dari cahaya keras atau *hard light* akan menimbulkan kontras dan detil pada gambar. Namun apabila cahaya yang mengenai objek teredam oleh sutau benda maka cahaya yang mengenai objek akan bersifat lembut atau *soft light* hal tersebut menyebabkan cahaya yang mengenai objek menjadi lebih lembut.

¹⁶ Dharsito Wahyu. 2014. *Basic LightningPhotograpy*, Jakarta, PT Elex Komputerindo, hal 13

C. Konsep Perwujudan

Fotografi menjadi salah satu media visual untuk mengungkapkan sebuah ide. Dalam penciptaan karya “Penuaan Kulit Manusia dalam Fotografi Portrait” berawal dari ketertarikan pengkarya melihat suatu fenomena perbedaan antara kulit seorang lansia dengan kulit dari seorang bayi. Hal tersebut terasa menarik bagi pengkarya dikarenakan perbedaan tersebut memiliki ketertarikan bagi pengkarya dilihat dari penuaan yang dialami oleh lansia tersebut. Dengan menggunakan metode dari fotografi portrait yang baik dan benar maka fenomena tersebut bisa diolah menjadi hal yang menarik dari sisi visualnya.

Interaksi dilakukan dalam penciptaan karya foto ini. Fungsi dari interaksi sendiri guna mendapatkan kerelaan dan persetujuan objek untuk difoto. Setelah mendapat persetujuan dari objek untuk difoto pengkarya meminta objek untuk menyetujui *model realese*. *Model Realese* merupakan surat pernyataan mengenai persetujuan antara sang fotografer dan objek yang difoto untuk pengunggahan foto ke media masa.

Dalam pengkaryaan ini, pengkarya berfokus pada tekstur kulit yang dimiliki oleh objek lansia. Dengan menonjolkan tekstur kulit pada objek lansia tersebut dan dengan menggunakan pencahayaan langsung dari matahari (*avalliable light*) maka tekstur kulit yang dimiliki oleh objek lansia tersebut akan lebih menonjol.

Penggunaan cahaya langsung dari matahari atau (*Avalliable Light*) dapat memunculkan tekstur pada kulit karena pada dasarnya tekstur kulit

akan muncul apabila terkena cahaya yang memiliki karakter keras (*Hard Light*). Namun pada pengkaryaan ini cahaya yang mengenai kulit lansia yang merupakan objek menjadi berkarakter lembut (*Soft Light*). Hal tersebut disebabkan karena cahaya terhalang dan teredam oleh beberapa objek yang terdapat pada lokasi maupun yang digunakan oleh lansia pada saat pemotretan. Hal tersebut tidak menghalangi tekstur dari kulit untuk muncul.

BAB III

PENCIPTAAN KARYA

A. Metode Penciptaan

Penyajian karya menjadi awal dari penciptaan dalam pembuatan suatu karya seni. Bermula dari pengalaman pengkarya membaca suatu fenomena sekitar kemudian berkembang menjadi sebuah ide untuk menciptakan suatu karya baru. Dalam mengawali karya baru tersebut diperlukan eksplorasi-eksplorasi menurut tujuan pengkarya sebelumnya yaitu tekstur kulit manusia dalam fotografi portrait.

Tujuan dari fotografi portrait sendiri adalah untuk memunculkan rasa, suasana dan menginfokan lokasi dari sebuah objek foto. Hal tersebut bertujuan untuk menampilkan pesan yang ingin pengkarya sampaikan kepada penikmat karya. Tidak hanya menampilkan sebuah foto portrait dari para lansia yang masih bekerja pengkarya juga memenculkan beberapa foto yang bisa mewakili dan menjadi faktor pendukung dari pekerjaan Lansia tersebut.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, penciptaan berasal dari kata “cipta” yaitu kemampuan dalam berpikir untuk membuat sesuatu yang baru, angan-angan atau imajinasi yang kreatif. Kata “Menciptakan” juga berarti menjadikan sesuatu yang baru, membuat sesuatu yang baru (belum pernah ada), membuat suatu hasil kesenian. Dalam hal ini penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan.

Penciptaan karya ini mengolah tekstur kulit yang ada pada manusia dalam sebuah karya fotografi portait. Dalam penciptaannya pengkarya memfokuskan pada perubahan tekstur kulit yang dialami oleh para lansia berdasarkan aktivitas dan keseharian yang dilakukannya.

Untuk memunculkan perubahan tersebut dibutuhkan teknik yang mendukung dalam penciptaan sebuah karya fotografi portrait. Teknik *close-up* juga digunakan dalam sebuah foto portrait untuk memfokuskan pada detail dari tekstur kulit. Penciptaan yang digunakan untuk memperkuat dan mendukung dalam proses penciptaan tugas akhir karya ini di antaranya adalah:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek dalam suatu penelitian atau penciptaan. Peranan studi pustaka sangat penting karena dengan kegiatan ini penggabungan antara masalah, penelitian-penelitian yang relevan dan teori akan menjadi lebih jelas.

Studi kepustakaan diawali dengan memahami tentang fotografi portrait lewat beberapa buku dan karya foto dari beberapa fotografer seperti Steve

Mc Curry dan Many Librodo. Sebagai penunjang dari penciptaan karya ini pemahaman mengenai komposisi dan tekstur juga diperlukan. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan studi lewat beberapa buku yang membahas mengenai hal-hal yang bersangkutan mengenai komposisi dan tekstur.

2. Observasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) observasi memiliki arti peninjauan atau pengamatan secara sistematis mengenai subjek yang akan diteliti guna mendapatkan informasi sebagai faktor pendukung. Rancangan penciptaan tugas akhir karya ini pengkarya melakukan pengamatan dan melakukan interaksi dengan objek yang akan di foto guna mendapatkan karakter dari objek tersebut sehingga dalam sesi pemotretan lebih mendapatkan karakter dari objek. Pengkarya mengeksplorasi tekstur kulit manusia yang sedang dalam fase lanjut usia, Hal tersebut pengkarya lakukan guna mendapatkan informasi sebagai faktor pendukung dalam penciptaan tugas akhir karya ini.

Observasi dilakukan ketika objek yang merupakan seorang yang sudah lansia sedang melakukan kesehariannya atau pekerjaannya sehingga kegiatan observasi sendiri tidak mengganggu aktivitas dari objek itu sendiri. Dengan menggunakan pendekatan berupa interkasi pengkarya meminta kerelaan dari objek untuk menyetujui dengan menandatangani sebuah pernyataan *model realese*. *Model realese* sendiri berfungsi sebagai surat izin penggunaan model atau orang yang foto dirinya dicantumkan dalam sebuah karya guna mengatasi kasus dalam UU Hak Cipta saat

digunakan dalam sebuah kesempatan. Dikarenakan hasil foto dari penciptaan karya ini dipublikasikan maka penggunaan *model realese* sangat dibutuhkan guna menghindari adanya permasalahan UU Hak cipta. Observasi ini juga dilakukan di beberapa tempat di mana terdapat beberapa orang lanjut usia yang masih melakukan aktivitas kesehariannya seperti makam, sawah, tempat kerajinan, trotoar, tempat wisata dan lain-lain.

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :

Hari _____ Tanggal _____ Bulan _____ Tahun _____

Antara

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Umur :

Telepon :

(selanjutnya disebut pihak I)

Dan

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Telepon :

(selanjutnya disebut pihak II)

Bahwa dengan telah ditanda tangannya perjanjian ini oleh kedua belah pihak, maka pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing masing untuk disimpan.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

_____ Pihak I

_____ Pihak II

Gambar 5

Surat pernyataan *Model Realese*

3. Eksplorasi

Secara harfiah, eksplorasi berarti penyelidikan, penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu dan kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru¹⁷. Eksplorasi merupakan tahap yang dilakukan pengkarya setelah Observasi. Dalam tahap eksplorasi ini pengkarya menentukan dan mengeksplor objek yang merupakan orang yang sedang dalam fase lanjut usia atau lansia beserta aktivitas dalam mata pencahariannya untuk mengetahui tekstur kulitnya yang berubah disebabkan bertambahnya usia serta apa yang dilakukannya.

Dalam tahap ini pengkarya mengeksplorasi mengenai bagian-bagian tubuh yang mengalami perubahan tekstur kulit lebih tepatnya perubahan pada penuaan kulit manusia. Dikarenakan dalam penuaan kulit manusia muncul perubahan-perubahan pada kulitnya dan perubahan tersebut memiliki nilai estetik tersendiri. Pengkarya juga melakukan eksplorasi mengenai pencahayaan dengan menggunakan berbagai macam sumber dan model cahaya guna menentukan cahaya seperti apa yang akan diterapkan dalam penciptaan karya nantinya. Dalam tahap eksplorasi terdapat beberapa pekerjaan lansia yang berinteraksi langsung dengan matahari dan yang tidak terkena langsung seperti dibawah pohon dan beberapa lansia yang mengenakan tutup kepala seperti : topi, caping

¹⁷ Hasan, Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

pada saat ia bekerja sehingga matahari tidak bisa mengenai langsung ke objek.

Adapun objek yang pengkarya potret ialah seseorang yang telah lanjut usia baik pria maupun wanita yang masih beraktivitas dalam pekerjaannya seperti pedagang, petani, pengerajin, pemulung dan lain-lain. Lokasi yang dipilih pengkarya dalam tahap ini antara lain adalah area jalanan di Kota Solo dan sekitarnya yang terdapat Lansia yang bekerja seperti penjual bensin, Tukang parkir dan lain-lain, sawah yang berada di Kota Solo dan sekitarnya, tempat kerajinan wayang kertas, penjaga makam dan tempat wisata di Kota Solo. Pengkarya menggunakan lensa *fix* 50mm dengan *focal length* pada 50mm. Dalam Pemilihan cahaya pengkarya menggunakan pencahayaan alami yaitu dari matahari namun pada pemotretan yang dilakukan di dalam ruangan pengkarya menggunakan sumber pencahayaan lain yang tersedia di lokasi pemotretan. Dalam tahap ini pengkarya mengeksplorasi bagian bagian tubuh yang dirasa akan muncul perubahan tekstur yang menonjol dan menarik dari segi visual.

4. Eksperimen

Eksperimen ialah percobaan yang dilakukan sebelum sesuatu dibuat atau diciptakan. Kegunaan dari eksperimen sendiri adalah untuk mengantisipasi gangguan atau kekurangan yang terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksperimen memiliki makna percobaan yang bersistem dan terencana. Eksperimen dalam penciptaan Tugas

Akhir Karya “Penuaan Kulit Manusia dalam Fotografi Portrait” ini dirasa penting untuk dilakukan guna mengetahui keseharian dan aktivitas apa saja yang dimana terdapat orang lanjut usia yang masih beraktivitas dan mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dalam penciptaan karya ini seperti kesulitan dalam interaksi, waktu, tata cahaya, dan peralatan yang akan digunakan nantinya.



Gambar 6

Pada proses ini, pengkarya melakukan pengamatan aktifitas yang dilakukan objek.
(Gambar oleh: Adhya)

Eksperimentasi dilakukan dengan mendatangi beberapa tempat di mana terdapat orang lanjut usia yang masih beraktivitas dengan mata pencahariannya. Tempat-tempat yang pengkarya datangi antara lain adalah sawah, beberapa pasar, tempat kerajinan wayang kertas, tempat pemakaman, trotoar yang terdapat juru parkir dan pedagang di wilayah Solo dan sekitarnya.



Gambar 7
Interaksi dilakukan pengkarya guna mendapatkan persetujuan dari objek
(Gambar oleh: Adhya)

Dalam proses pengerjaan karya dilakukan interaksi terhadap orang lanjut usia, hal tersebut dilakukan guna mendapatkan kerelaan dan persetujuan untuk difoto. Selain itu interaksi dengan lansia pengkarya gunakan untuk mendapatkan persetujuan dalam *model realese*.



Gambar 8
Permotretan Lansia berfokus kepada tekstur kulit dari objek
(Gambar oleh: Adhya)

Setelah mendapat persetujuan dilanjutkan dengan memotret lansia yang terfokus pada perubahan tekstur kulitnya. Kegiatan eksperimen ini

juga berfungsi untuk penggunaan teknis mulai dari pengaturan *shutter speed*, diafragma, *background*, cahaya seperti *available light* yaitu cahaya natural yang berasal dari matahari untuk memunculkan kesan alamiah. Namun dalam tahap eksperimentasi ini beberapa objek terhalang oleh cuaca yang mendung dan lokasi yang kurang mendukung sehingga cahaya yang mengenai objek menjadi lembut atau *soft light*.

Pengkarya menggunakan menggunakan perangkat kamera DSLR Canon Eos 60D pada tahap eksperimentasi ini. Penggunaan perangkat tersebut dikarenakan kamera Canon Eos 60D memiliki beberapa fitur yang mendukung seperti detail super tajam pada ISO rendah, memiliki performa yang baik di kondisi kurang cahaya dengan level noise yang rendah, dan ISO dari kamera tersebut berkisar dari 100-6400 dalam penggunaan secara umum dan dalam penggunaan secara manual ISO bisa diatur hingga 12800.



Gambar 9

<https://www.google.com/search?q=canon+eos+60d>

(diakses pada 23 januari 2020)

Penggunaan perangkat kamera didampingi dengan lensa fix ef-s 50mm, 1.8mm. penggunaan lensa tersebut bertujuan untuk menghasilkan gambar yang tajam dan minim *blur* dikarenakan lensa tersebut disertai diafragma *elektromagnetic* yang menjamin posisi *aperture* secara tepat. Lensa tersebut juga dapat memunculkan efek bokeh pada *background* dengan menggunakan bukaan/*diafragma* besar.



Gambar 10

https://www.pricebook.co.id/article/market_issue/2017/10/10/7550/pilihan-lensa-terbaik-untuk-canon

(diakses pada 14,september,2019)

Lensa Canon Lens EF-S 18-55mm F3.5-5.6 IS II adalah normal atau baisanya menjadi bawaan pada kamera. Dalam pengkaryaan ini lensa tersebit berfungsi untuk mendapatkan foto dengan *view* yang lebih luas yang tidak bisa di dapatkan pada lensa Fix 50mm.



Gambar 11

<https://irfandazis.wordpress.com/2014/02/08/alasan-memilih-canon-lens-ef-s-18-55mm-f3-5-5-6-is-ii/>

(diakses pada 26-Januari-2020)

5. Pengerjaan Karya

Pengerjaan karya ini dimulai dengan melakukan studi pustaka berupa pengumpulan data, materi, dan karya sebagai acuan utama dan ide dari pengkaryaan tugas akhir ini. Studi kepustakaan diawali dengan pengumpulan dan pemahaman mengenai fotografi portrait, komposisi, tekstur, dan pencahayaan.

Observasi dilakukan setelah studi pustaka, pada bagian ini diawali dengan mendatangi beberapa lokasi yang dimana terdapat orang-orang yang sedang dalam fase lanjut usia yang masih beraktivitas dengan matapencariannya dan memulai interaksi dengan mereka guna mendapatkan karakter dan juga mempermudah dalam pemotretannya.

Eksplorasi dilakukan setelah observasi. Dalam eksplorasi ini pengkarya menentukan tempat seperti apa, lansia yang bagaimana yang akan diolah nantinya ke dalam fotografi portrait, tekstur kulit seperti apa yang akan dipilih. Karena setiap perubahan kulit akan berbeda perubahannya tergantung dari apa yang dilakukan lansia tersebut dalam mata pencahariannya.

Tahap selanjutnya yang akan dilakukan setelah eksplorasi yaitu eksperimentasi. Dalam tahap ini pengkarya melakukan percobaan dalam hal memotret, interaksi dan penentuan objek. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui dan memahami bagaimana pemotretan yang akan dilakukan, menentukan sudut pandang dan menentukan settingan kamera yang digunakan nantinya.

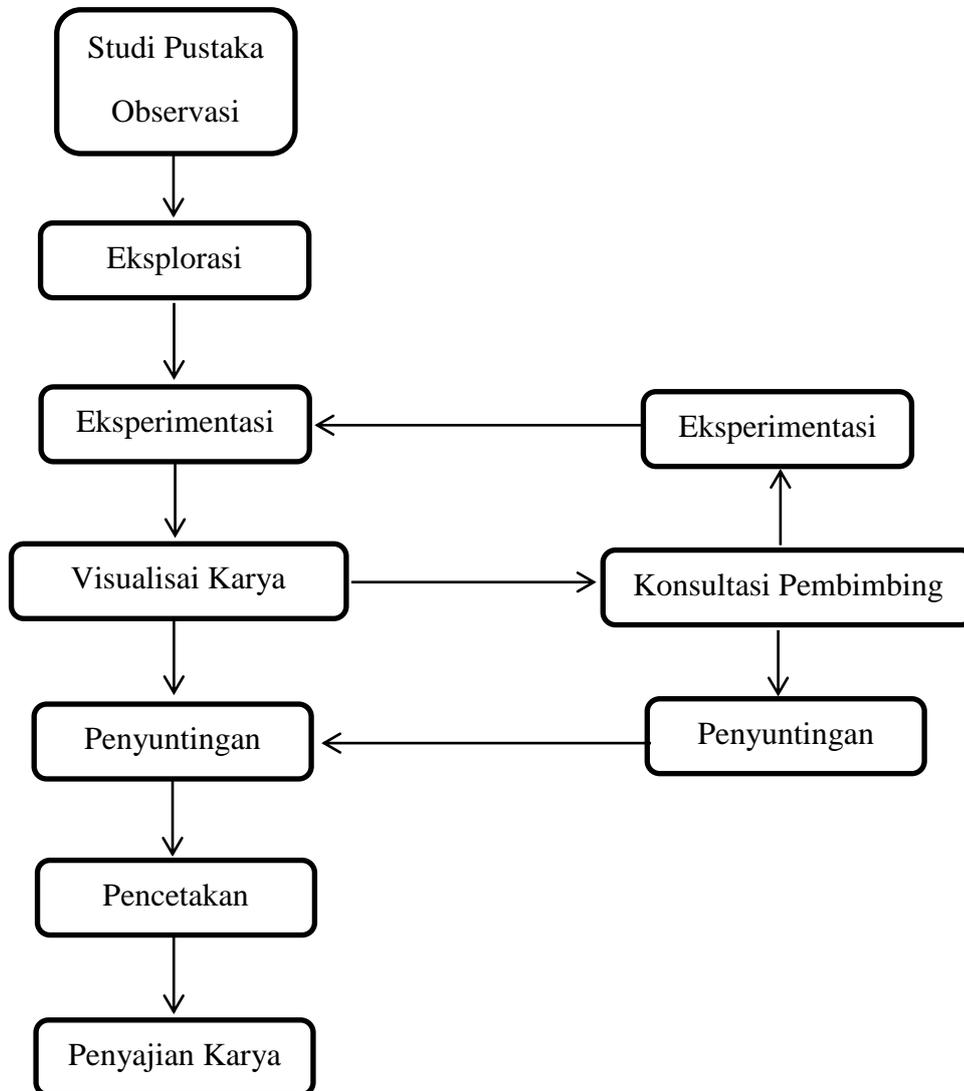
Eksperimentasi diawali dengan mendatangi seorang lansia yang masih bekerja. Lalu pengkarya melakukan suatu pendekatan melalui komunikasi guna menjalin suatu relasi yang baik terhadap lansia tersebut. Dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi sudut pandang dan setting kamera guna dapat menentukan sudut pandang dan settingan yang baik pada saat pemotretan.

6. Penyajian Karya

Penyajian penciptaan karya fotografi “Penuaan Kulit Manusia dalam Fotografi Portrait” ini akan disajikan dalam bentuk pameran. Karya-karya tersebut akan dicetak pada *photo paper* dengan laminasi kanvas

berukuran 60 cm x 90 cm. pemilihan laminasi kanvas berguna untuk memunculkan efek tekstur dari sebuah foto portrait. Karya tersebut akan dipamerkan dengan jumlah tujuh belas karya dengan masing-masing foto yang di sajikan/ *display* dengan menempelkannya pada sketsel. Pada karya ke-17 pengkarya akan mengkomposit atau menyusun beberapa karya menjadi satu. Karya tersebut berupa *feedback* atau wujud rasa terima kasih pengkarya kepada objek yang merupakan Lansia dalam bentuk membeikan sebuah foto berukuran 12RL atau dalam satuan cm 30 x 45 centimeter.

B. Draf Alur Pembuatan Karya



Bagan 1
Bagan Metode Penciptaan

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

A. Alur Penyajian Karya

Tahapan dalam proses penciptaan karya dari keinginan, maksud, tujuan dan landasan akan dijelaskan dalam bab pembahasan karya. Karya foto "Penuaan Kulit Manusia dalam Fotografi Portrait" adalah karya yang diciptakan berawal dari ketertarikan penulis untuk berinteraksi ke orang-orang tua dan bereksplorasi serta bereksperimen terhadap penuaan kulit yang di alami oleh para orang tua tersebut. Dalam penciptaan ini penulis sudah mempunyai pengalaman dalam pembuatan karya dengan menonjolkan tekstur.

Pembahasan karya foto selama proses penciptaan akan dipaparkan dalam diskripsi teknik pemotretan. Gambaran teknik pemotretan dicantumkan dalam bab penjelasan karya yang berguna untuk mengetahui segi posisi kamera dan penempatan cahaya. Penggunaan cahaya dalam pemotretan menggunakan cahaya *Avalliable Light* yaitu dengan menggunakan cahaya langsung dari matahari. Pemotretan berfokus pada tekstur yang terdapat pada kulit orang tua tersebut baik dalam foto portrait maupun foto lainnya. Penggunaan Portrait dalam pengkaryaan ini adalah sebagai Profil dari profesi yang dilakukan oleh para orang tua tersebut dengan di dukung beberapa foto yang menampilkan aktivitas dalam pekerjaannya pengambilan gambar baik foto portrait maupun foto lainnya sebagai pendukung berfokus pada tekstur kulit yang dimiliki oleh para orang tua tersebut. Pengkarya ini juga menamakan karyanya dengan nama dari orang tersebut beserta mata

pencahariannya lalu menamai karya yang menampilkan aktivitasnya dengan nama yang berkesinambungan dengan apa yang sedang dilakukan orang tua tersebut. Dalam pengkaryaan ini pengkarya juga menampilkan surat *Model Realese* yang sudah disetujui oleh para orang tua yang pengkarya jadikan objek foto, persetujuan *Model Realese* ditunjukkan dengan cap jempol oleh objek yang merupakan orang tua tersebut. Dengan hal ini adapun karya – karya pada halaman selanjutnya yang dijelaskan satu per satu seperti berikut :

B. Penjelasan Karya

1. Judul Karya : Harjo Suwito (Penjaga Makam)



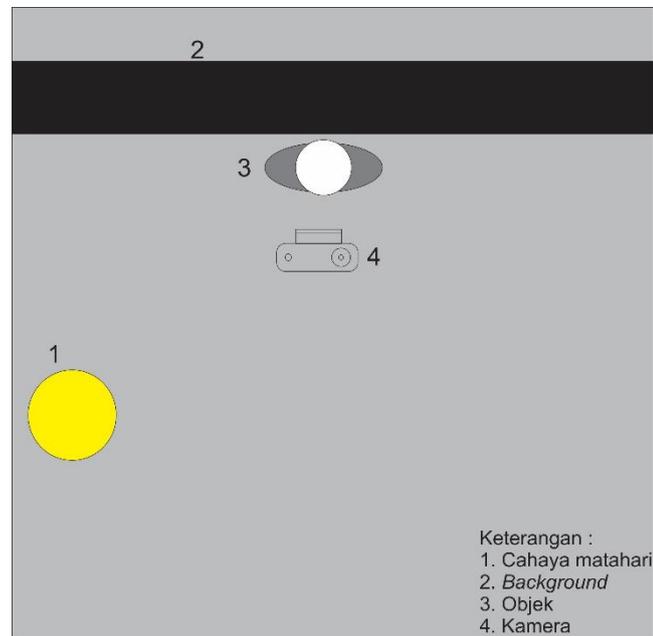
Karya 1.

(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2019)

a. Spesifikasi Karya

| | |
|---------------|--|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2019 |
| Sumber cahaya | : Matahari (<i>Avalliable Light</i>) |
| Detail Teknis | : SS 1/125, f 9.0, ISO 320 |

b. Skema Penciptaan



Gambar. 12
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

Harjo Suwito merupakan seorang nenek yang berusia 90 tahun. Ia bekerja sebagai pembersih makam pracimantoro yang berda di daerah Makamhaji, Kartasura. Ia bertempat tinggal tidak jauh dari makam tersebut tempat ia bekerja, ia biasa bekerja mulai pukul 07.00 pagi hingga 16.00 sore. Pada pukul 07.00 hingga 10.00 pagi ia bekerja membersihkan makam. Pada pukul 10.00 hingga 12.00 siang ia beristirahat, lalu setelahnya ia bekerja lagi untuk membersihkan pinggiran dari makam-makam tersebut yang menjadi bagianya.

Di daerahnya ia lebih akrab disapa Mbah Praci. Tidak sedikit yang telah mengenalinya. Sebab ia sangat ramah kepada para pengunjung makam yang hendak berziarah. Tidak sedikit pula para peziarah makam memberi beberapa

rupiah kepadanya atas pekerjaannya yang telah membersihkan makam-makam dari kerabat para peziarah tersebut.

Dalam pemotretannya pengkarya melakukan interaksi terhadap objek dengan datang tanpa membawa kamera pada hari pertama, setelah itu pengkarya berbincang-bincang mengenai keseharian objek yang berkaitan dengan pekerjaannya, rutinitasnya, keluarganya dan lain – lain. Hal tersebut pengkarya lakukan guna lebih mengenal terhadap objek.

Pemotretan dilakukan dengan menggunakan cahaya dari matahari atau *Avalliable Light*. Karakter cahaya lembut atau *soft light* terlihat pada objek dikarenakan cahaya yang mengenai objek terhalang oleh caping yang dipakai objek tersebut . Pengkarya memposisikan objek yang merupakan seorang lansia untuk berada di area tempat ia bekerja supaya terlihat latar suasana dari pekerjaan lansia tersebut. Secara tampilan visual objek dan *background* pengkarya memasukkan hanya sebagian wajahnya pada frame dengan tujuan agar porsi background berupa nisan dengan objek seimbang sehingga dapat menjelaskan mengenai latar suasana dan latar pekerjaannya.

d. Model *Realese*

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :

Hari Rabu Tanggal 4 Bulan Des Tahun 2019

Antara

Nama : Harjo Suwito

Alamat : Makamhaji, Blumbang, Widorejo

Pekerjaan : Pengaya, Makam

Umur : 30 tahun

Telepon :

(selanjutnya disebut pihak I)

Dan

Nama : Ghiffari Rahman Akbar

Alamat : Ngoberjo, Karasura, Sukoharjo

Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa

Telepon : 021-4607-0883

(selanjutnya disebut pihak II)

Bahwa dengan telah ditanda tangannya perjanjian ini oleh kedua belah pihak, maka pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing masing untuk disimpan.

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Pihak I


Pihak II

Gambar. 13

Model Realese (Harjo Suwito)

2. Judul Karya : Kaki Kamboja

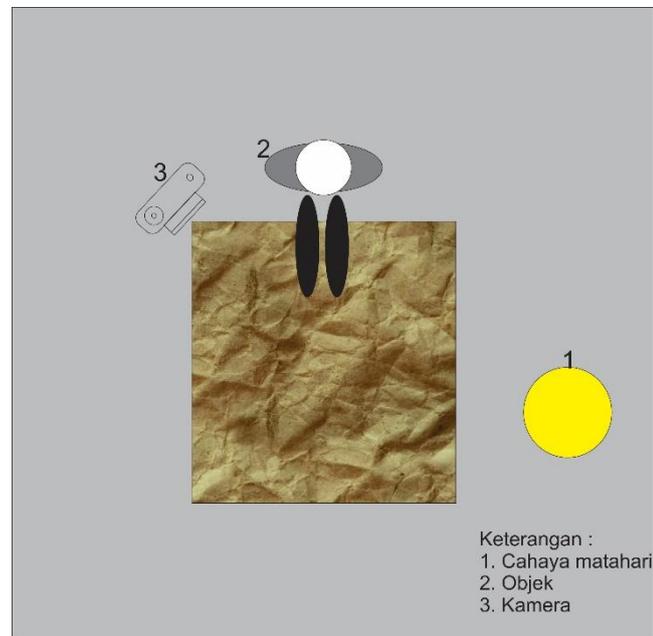


Karya 2
(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2019)

a. Spesifikasi Karya

| | |
|---------------|--|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2019 |
| Sumber cahaya | : Matahari (<i>Avalliable Light</i>) |
| Detail Teknis | : SS 1/500, f 8.0, ISO 100 |

b. Skema Penciptaan



Gambar. 14
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

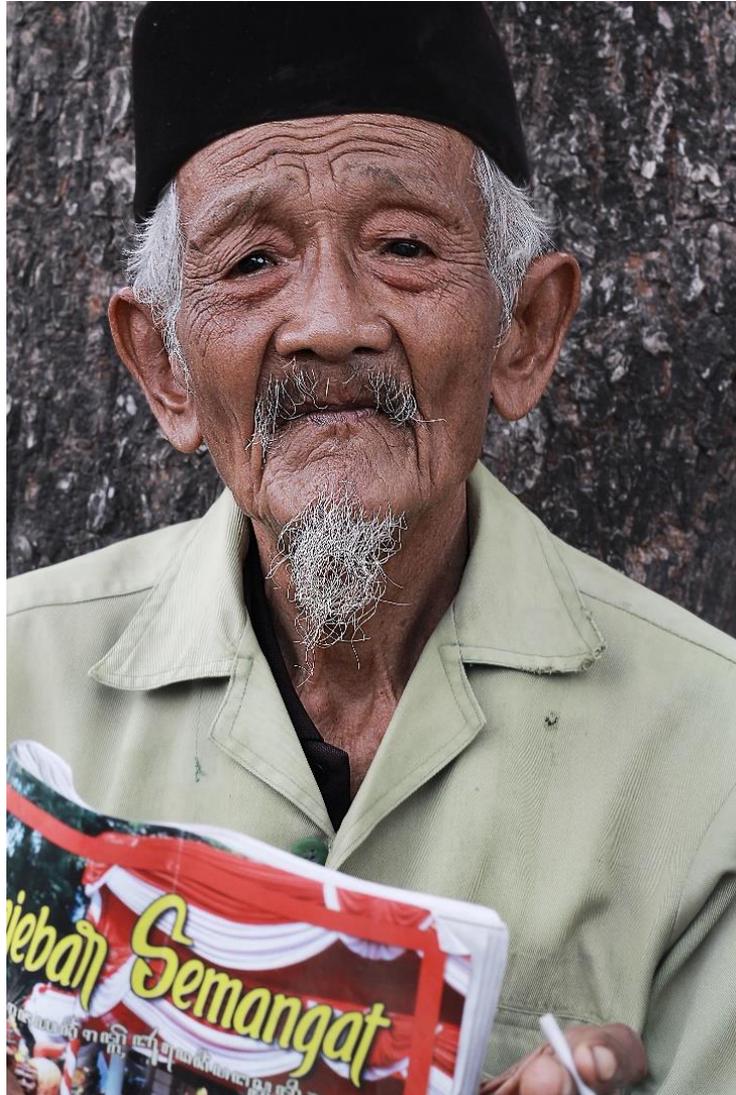
Harjo Suwito atau kerap disapa Mbah Praci juga sering menjemur bunga kamboja. Hal tersebut ia lakukan untuk pembuatan bahan dasar obat nyamuk. Bunga kamboja tersebut ia jemur dibawah sinar matahari hingga layu dan mengering lalu di olah menjadi bahan dasar dari obat nyamuk.

Dalam visualisasinya pengkarya mengeksplor bagian-bagian tubuhnya mulai dari wajah, tangan, dan kaki. Ketertarikan pengkarya pada kaki yang dimiliki oleh objek dikarenakan terdapat bunga kamboja yang sedang ia jemur yang cocok untuk dijadikan sebagai *background*.

Pemotretan dilakukan dengan menggunakan cahaya matahari atau *avalliable light*. Intensitas cahaya yang keras dan langsung mengenai objek menimbulkan bayangan pada objek sehingga muncul bayangan atau

shadow pada bagian kaki objek. Dengan meposisikan kamera lebih tinggi dari objek sehingga dapat menampilkan perpaduan dari kaki objek dengan bunga kamboja.

3. Judul Karya : Sutomo (Penjual Kangkung)



Karya 3

(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2019)

a. Spesisifikasi Karya

Ukuran : 60 cm x 90 cm

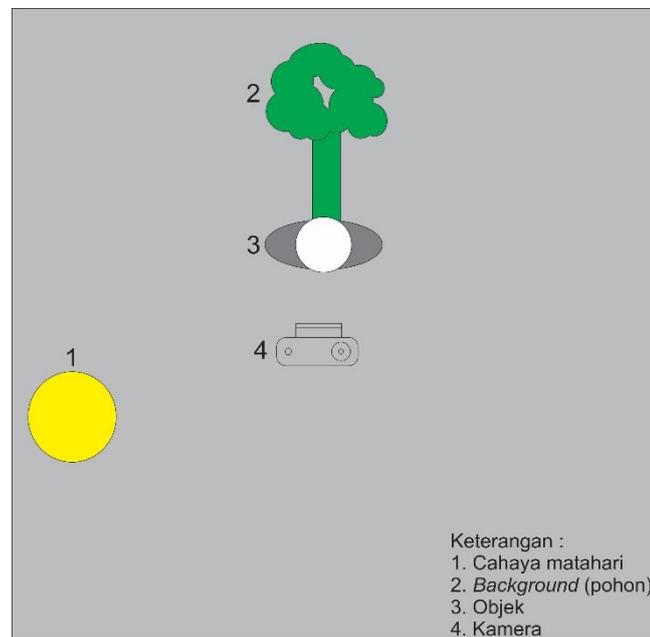
Media : *Photo Paper*

Tahun : 2019

Sumber cahaya : Matahari (*Avalliable Light*)

Detail Teknis : SS 1/100, f 9.0, ISO 250

b. Skema Penciptaan



Gambar. 15
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

Sutomo merupakan seorang penjual sayur kangkung yang berada di area Alun-alun selatan Kota Surakarta. Pengkarya melakukan interaksi terlebih dahulu kepada objek supaya dalam pemotretannya pengkarya mendapatkan kerelaan dari objek tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan beberapa kali mendatangi lokasi tempat Sutomo berjualan dan sesering mungkin membeli barang dagangan yang dijualnya sembari berbincang – bincang mengenai kesehariannya, penghasilannya, tempat tinggalnya dan lain-lain.

Sutomo berjualan mulai pukul 07.00 pagi hingga 11.00 siang, ia hanya menjual sayur kangkung sebagai mata pencahariannya. Kangkung yang dijualnya hanya dihargai dengan harga Rp. 2000,00 (dua ribu rupiah). Selain untuk bahan makanan kangkung-kangkung tersebut juga dijual ke pengunjung Alun-alun

selatan Kota Surakarta untuk memberi makan para kerbau Kyai Slamet yang berada di area lokasi Sutomo berjualan. Banyak orang yang membeli kangkungnya atau bahkan hanya sekedar menyantuninya dengan memberi beberapa uang tanpa membeli kangkung dagangannya.

Dalam pemotretannya pengkarya menggunakan cahaya dari matahari atau *avalliable light*. Pada pemotretannya karakter cahaya yang mengenai objek terasa lembut atau *soft* hal tersebut disebabkan karena lokasi yang menjadi tempat objek bekerja berada di bawah pohon.

Dalam pemotretannya pengkarya memposisikan objek penuh dalam satu frame guna memunculkan tekstur yang diolah sebagai fokus utama dalam pengkaryaan ini. Selain itu penempatan posisi tersebut bertujuan agar fokus utama dari karya tersebut tertuju pada tekstur kulitnya.

d. Model Realese

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :
Hari Sabtu Tanggal 16 Bulan NOV Tahun 2019

Antara

Nama : Sutomo
Alamat : Baturone
Pekerjaan : Pemulai Kangkung
Umur : 80 tahun
Telepon :

(selanjutnya disebut pihak I)

Dan

Nama : Ghaffar Rahman Akbar
Alamat : Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo
Pekerjaan : Pegajar / Mahasiswa
Telepon : 0821-4607-0883

(selanjutnya disebut pihak II)

Bahwa dengan telah ditanda tangannya perjanjian ini oleh kedua belah pihak, maka pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing masing untuk disimpan.

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Pihak I


Pihak II

Gambar. 16
Model Realese (Sutomo)

4. Judul Karya: Kangkung



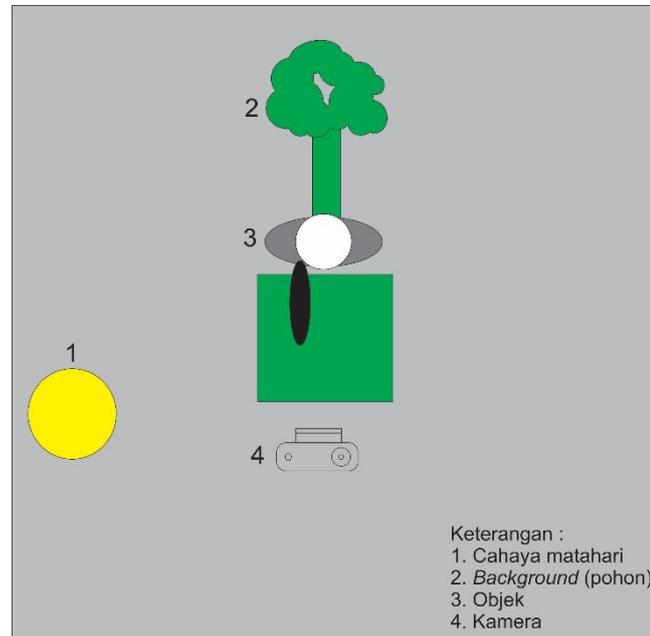
Karya 4

(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2019)

a. Spesisifikasi Karya

| | |
|---------------|--|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2019 |
| Sumber cahaya | : Matahari (<i>Avalliable Light</i>) |
| Detail Teknis | : SS 1/200, f 7.1, ISO 100 |

b. Skema Penciptaan



Gambar. 17
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

Kangkung merupakan salah satu bahan makanan, namun hal itu berbeda bagi seorang Sutomo. Baginya kangkung merupakan salah satu cara dia bisa bertahan hidup dari hari ke hari. Kangkung yang di jualnya hanya dia hargai dengan 2000 Rupiah saja. Baginya 2000 rupiah sangatlah berharga karna nominal tersebutlah yang bisa membuatnya menyambung hidup dari hari ke hari.

Dalam pemotretannya pengkarya mengeksplorasi kegiatannya mulai dari saat ia melayani pembeli, menyusun kangkung yang dijualnya, hingga mengitung hasil penjualannya. Pemotretan dilakukan tanpa mengganggu aktivitasnya sehingga pemotretan dilakukan dengan menggunakan metode *candid*. Pemotretanpun dilakukan berulang kali guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan ekspetasi pengkarya.

Pemotretan dilakukan dengan menggunakan cahaya langsung dari matahari atau *Avalliable Light*. Penciptaan karya ini berfokus pada kegiatan yang dilakukan objek tanpa melupakan tujuan awal dari pengkaryaan ini yaitu tekstur kulit yang dimiliki. Hal tersebut di realisasikan dengan karakter cahaya yang mengenai objek tangan tersebut. Cahaya yang memiliki karakter kuat atau *hard light* memunculkan tekstur yang lebih jelas. Sudut pandang yang digunakan dalam karya ini berada lebih tinggi dari objek.

5. Judul Foto: Hasil



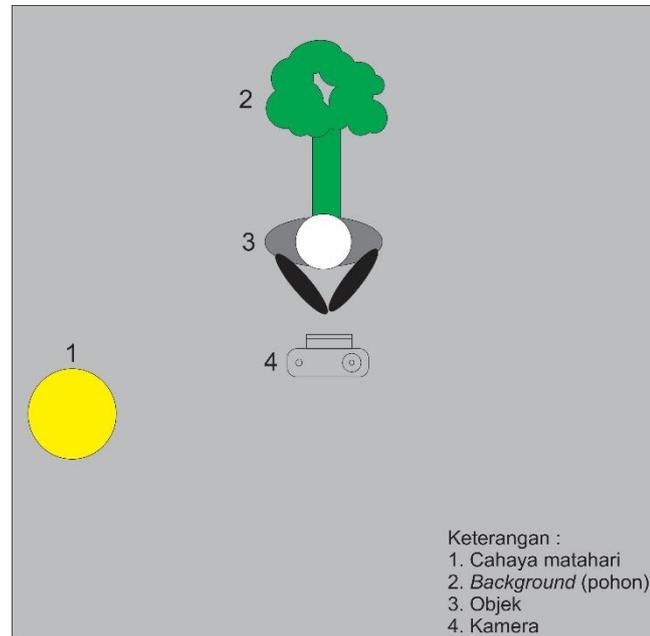
Karya 5

(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2019)

a. Spesisifikasi Karya

| | |
|---------------|--|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2019 |
| Sumber cahaya | : Matahari (<i>Avalliable Light</i>) |
| Detail Teknis | : SS 1/200, f 7.1, ISO 100 |

b. Skema Penciptaan



Gambar. 18
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

Sutomo yang merupakan penjual kangkung di area alun-alun kidul kota Surakarta. Dalam seharinya ia mendapatkan hasil dari penjualan kangkungnya kurang lebih RP. 100.000,000 (seratus ribu rupiah) uang tersebut ia gunakan untuk kebutuhan sehari-harinya.

Dalam pengambilan gambar-nya pengkarya memfokuskan pada aktivitasnya mulai dari awal ia berjualan hingga dagangannya habis terjual. Pengkarya memngambil beberapa foto yang menampilkan ketika sutomo sedang berdagang dan melayani orang-orang yang membeli dagangannya. tangannya yang sedang memegang uang hasil yang ia dapat dari kangkung jualannya kepada para pengunjung Alun-alun selatan Kota Surakarta. Dengan menggunakan cahaya dari matahari (*avalliable Light*) dipadukan dengan karakter cahaya yang lembut

atau *soft light*. Hal tersebut dikarenakan sumber dari cahaya teredam oleh pohon yang berada di lokasi pemotretan maka cahaya yang mengenai objek menjadi lembut atau *soft light*. Pada pemotretan ini pengkarya menggunakan sudut pandang yang sejajar antara objek dan kamera. pengkarya menciptakan sebuah foto yang berfokus pada tekstur tangan yang sedang beraktifitas tersebut.

6. Judul Foto : Amad Sayuti (Petani)

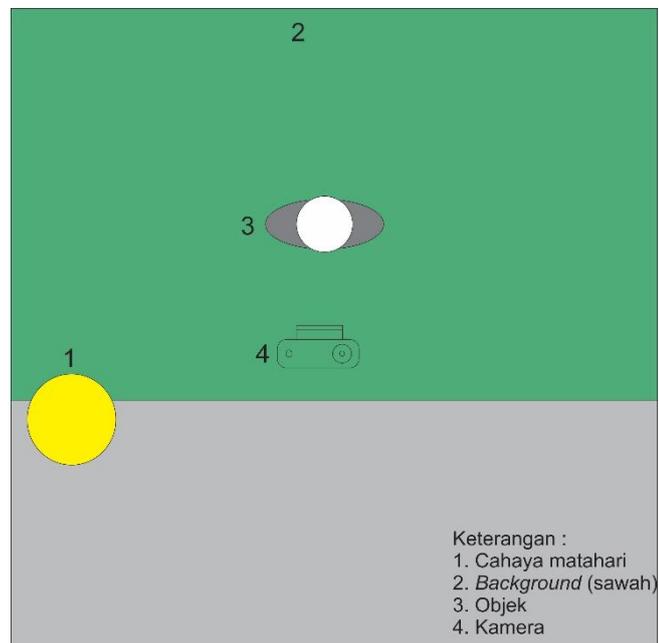


Karya 6
(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2019)

a. Spesifikasi Karya

| | |
|---------------|--|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2019 |
| Sumber cahaya | : Matahari (<i>Avalliable Light</i>) |
| Detail Teknis | : SS 1/250, f 8.0, ISO 100 |

b. Skema Penciptaan



Gambar. 19
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

Amad Sayuti merupakan seorang petani yang mengerjakan sawah di daerah Banyudono, Boyolali. Ia setiap harinya mengerjakan sawah mulai pukul 07.00 pagi hingga 11.00 WIB. Pada siang hari ia mengambil waktu untuk beristirahat dari rutinitasnya untuk pulang menuju rumahnya.

Rumahnya pun bertempat di Kerten, Banyudono, Boyolali. Sehingga ketika waktu istirahat ia menggunakannya untuk pulang ke rumahnya, lalu ia kembali lagi ke sawah pada sore hari guna menyelesaikan pekerjaannya yaitu bertani.

Pada pendekatannya pengkarya mendatangi beberapa sawah di area banyudono dan mencari lansia yang masih bertani. Terdapat beberapa lansia yang masih bertani di area sawah tersebut namun beberapa terlihat sedang sibuk

membajak sawah dengan traktor sehingga tidak memungkinkan pengkarya melakukan interaksi dengan para lansia yang sedang membajak sawah. Pemilihan lansia wanita dikarenakan para lansia pria sedang sibuk membajak sawah dan diantara beberapa lansia wanita Amad Sayuti memiliki kriteria tekstur kulit wajah yang menarik untuk di visualisasikan.

Pada pemotretannya pengkarya memfokuskan pada tekstur kulit wajahnya namun juga menampilkan *background* yang berupa sawah sehingga bisa dapat menjelaskan jika objek tersebut merupakan seorang petani. Dengan menggunakan cahaya langsung dari matahari (*available light*) karakter cahaya yang mengenai objek bersifat lembut atau *soft light*. Hal tersebut karena cahaya terhambat oleh cuaca mendung pada saat pengambilan foto tersebut. Hal tersebut menyebabkan karakter dari cahaya menjadi lembut.

d. Model Realese

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :
Hari Kamis Tanggal 23 Bulan Jan Tahun 2020

Antara

Nama : Amad Sayuti
Alamat : Kertan, Danyubano
Pekerjaan : Petani
Umur : 30 tahun
Telepon : _____

(selanjutnya disebut pihak I)

Dan

Nama : Ghiffari Rahman Akbar
Alamat : Ngadirejo, Karasura, Sukoharjo
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Telepon : 021-4607-0803

(selanjutnya disebut pihak II)

Bahwa dengan telah ditanda tangannya perjanjian ini oleh kedua belah pihak, maka pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing masing untuk disimpan.

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Pihak I


Pihak II

Gambar 20
Model Realese (Amad Sayuti)

7. Judul Foto : Tangan Petani



Karya 7
(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2019)

a. Spesifikasi Karya

| | |
|---------------|--|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2019 |
| Sumber cahaya | : Matahari (<i>Avalliable Light</i>) |
| Detail Teknis | : SS 1/320, f 9.0, ISO 100 |

Dalam karya tersebut pengkarya ingin menonjolkan tekstur dari kulit tangannya yang terdapat lumpur yang sebagian sudah mengering. Pemotretan dilakukan dengan menggunakan pencahayaan langsung dari matahari (*Avalliable Light*). Karakter cahaya yang mengenai objek terhambat oleh cuaca mendung pada saat pemotretan yang menyebabkan karakter dari cahaya itu sendiri menjadi lembut atau *soft light*. Pada pemotretan ini pengkarya memposisikan sudut pandang kamera lebih tinggi dari objek guna mendapatkan posisi dari tekstur kulit tangan tersebut.

8. Judul Karya : Sukiman (Juru Parkir)



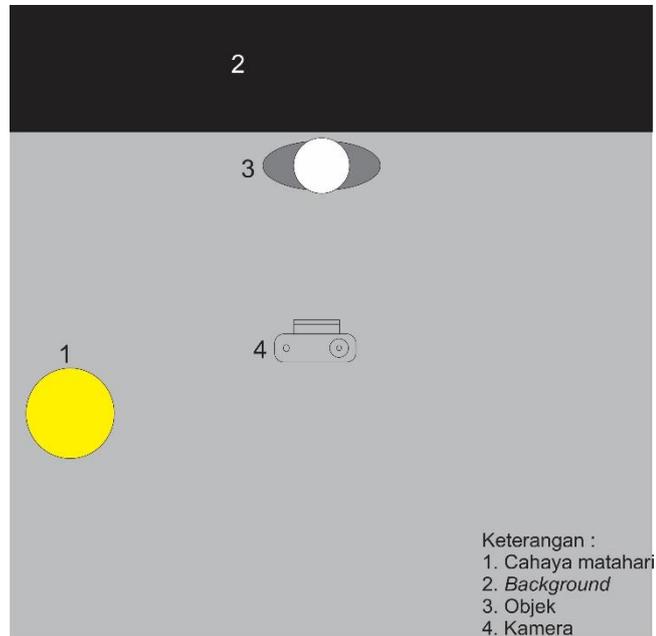
Karya 8

(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

| | |
|---------------|--|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2020 |
| Sumber cahaya | : Matahari (<i>Avalliable Light</i>) |
| Detail Teknis | : SS 1/800, f 2.8, ISO 160 |

c. Skema Penciptaan



Gambar. 22
Skema Pemotretan Karya

d. Deskripsi Karya

Sukiman merupakan seorang juru parkir yang berlokasi di depan toko roti Primadona yang terletak di Banjarsari. Sehari harinya ia bekerja mengatur dan mengarahkan kendaraan pengunjung yang akan berbelanja ke toko roti tersebut. Ia bekerja mulai toko roti tersebut buka pada pukul 08.00 hingga tutup pukul 17.00 WIB namun ketika cuaca buruk ia digantikan oleh beberapa supir becak yang berada di sekitar toko roti tersebut di karenakan usianya yang sudah tua dan kesehatan yang mulai menurun.

Dalam pengerjaanya karya ini pengkarya berkeliling kota Solo untuk mencari sosok juru parkir yang sudah tua atau lansia. Pada saat pengkarya melewati area Banjarsari pengkarya menemukan seorang juru parkir yang sudah

terlihat tua. Pengkarya melakukan interaksi terhadap objek dengan mendatangi toko roti yang ia jaga lahan parkirnya sembari membeli roti di tempat tersebut. Ketika keluar dari toko roti tersebut pengkarya mulai berinteraksi dengan objek dengan menanyai hal-hal mengenai pekerjaan yang ia jalani. Pada akhir pembicaraan dengan objek pengkarya meminta kepada objek untuk difoto beberapa kali hingga pengkarya mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pemotretan karya ini menggunakan cahaya langsung dari matahari (*Avalliable Light*) sehingga cahaya yang mengenai objek bersifat keras atau *hard light*. Posisi matahari berada disebelah barat objek sehingga memunculkan shadow pada objek. Pengkarya juga memposisikan objek sejajar dengan mata. Dalam foto tersebut selain *close-up* pengkarya juga menekankan pada tekstur kulit wajah dari objek tersebut.

e. Model Realese

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :
Hari Minggu Tanggal 12 Bulan Jan Tahun 2020

Antara

Nama : SUKIMAN
Alamat : Punggawan
Pekerjaan : Tukang Pakelir
Umur : 73 tahun
Telepon : _____

(selanjutnya disebut pihak I)

Dan

Nama : Ghiffar Rahman Akbar
Alamat : Negeri 10, Karasura, Sukabango
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Telepon : 0821-467-0003

(selanjutnya disebut pihak II)

Bahwa dengan telah ditanda tangannya perjanjian ini oleh kedua belah pihak, maka pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing masing untuk disimpan.

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Pihak I


Pihak II

Gambar 23
Model Realese (Sukiman)

9. Judul Karya : Karcis



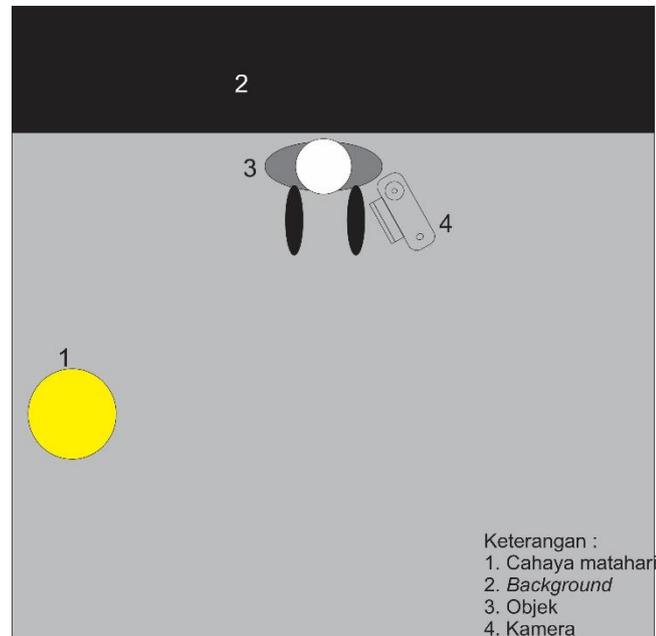
Karya 9

(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

| | |
|---------------|--|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2020 |
| Sumber cahaya | : Matahari (<i>Avalliable Light</i>) |
| Detail Teknis | : SS 1/400, f 9.0, ISO 400 |

b. Skema Penciptaan



Gambar. 24
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

Sukiman menggunakan karcis yang sudah disediakan dari Pemerintah Kota Surakarta. Biaya yang diterapkan Sukiman pun sesuai dengan yang sudah tertera di karcis parkir tersebut. Pengerjaan karya dilakukan dengan mengamati kegiatan objek mulai dari mempersiapkan karcis, menulis karcis, mengatur lahan parkir, dan lain-lain. Pengkarya meotret dengan menggunakan *candid* di setiap kegiatannya sebagai juru parkir, pemotretan dilakukan berkali kali hingga pengkarya mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diekspetasikan.

Dalam pemotretannya pengkarya menggunakan cahaya langsung dari matahari (*Avalliable Light*). Dengan menggunakan cahaya langsung dari matahari

maka cahaya yang mengenai objek berkarakter keras atau *hard light*. Dari sudut pandang kamera pengkarya memposisikan objek lebih tendah dari kamera. Tekstur dari kulit tangan yang sedang memegang karcis menjadi fokus utama dalam karya ini.

10. Judul Karya : Darti (Pemulung)

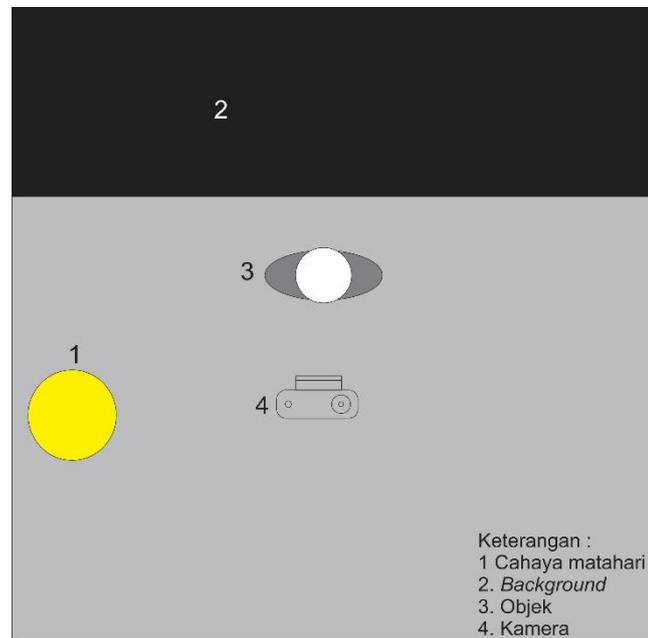


Karya 10
(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

| | |
|---------------|--|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2020 |
| Sumber cahaya | : Matahari (<i>Avalliable Light</i>) |
| Detail Teknis | : SS 1/800, f 4.5, ISO 100 |

b. Skema Penciptaan



Gambar. 25
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

Darti merupakan pemulung yang berada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Putri Cempo, sehari harinya ia bekerja mulai pagi hari hingga sore hari dengan mengais sampah yang masih bisa diolah lalu kembali menjualnya. Pada pengerjaan karya ini pengkarya mendatangi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Putri Cempo untuk mencari lansia yang berprofesi sebagai pemulung. Pengkarya berjalan menelusuri TPA (Tempat Pembuangan Akhir) hingga akhirnya pengkarya bertemu dengan Darti yang merupakan seorang pemulung di area tersebut.

Pada awal penciptaan foto pengkarya melakukan interaksi dengan objek. Interaksi dilakukan sembari objek melaukan pekerjaannya. Pengkarya juga

meminta izin untuk pengambilan foto pada saat interaksi. Pemotretan dilakukan pada saat objek beraktivitas.

Dalam pemotretannya pengkarya menggunakan cahaya langsung dari matahari (*Avalliable Light*). cahaya yang jatuh mengenai objek berkarakter lembut atau *soft light*. Hal tersebut disebabkan karena cahaya yang mengenai objek terhalang oleh capping yang digunakan oleh objek sehingga cahaya yang jatuh ke objek menjadi lembut atau *soft light*.

d. Model Realese

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :
Hari Sabtu Tanggal 13 Bulan Juni Tahun 2020

Antara

Nama : DAFTI
Alamat : JATI REJO
Pekerjaan : Pemudung
Umur : 62 tahun
Telepon :

(selanjutnya disebut pihak I)

Dan

Nama : Ghiffari Rahman Akbar
Alamat : Ngadirejo, Karasura, Sukoharjo
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Telepon : 0821-4607-0883

(selanjutnya disebut pihak II)

Bahwa dengan telah ditanda tangannya perjanjian ini oleh kedua belah pihak, maka pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

Demikian kedua belah pihak oersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing masing untuk disimpan.

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Pihak I


Pihak II

Gambar 26
Model Realese (Darti)

11. Judul Karya : Mengais Sampah



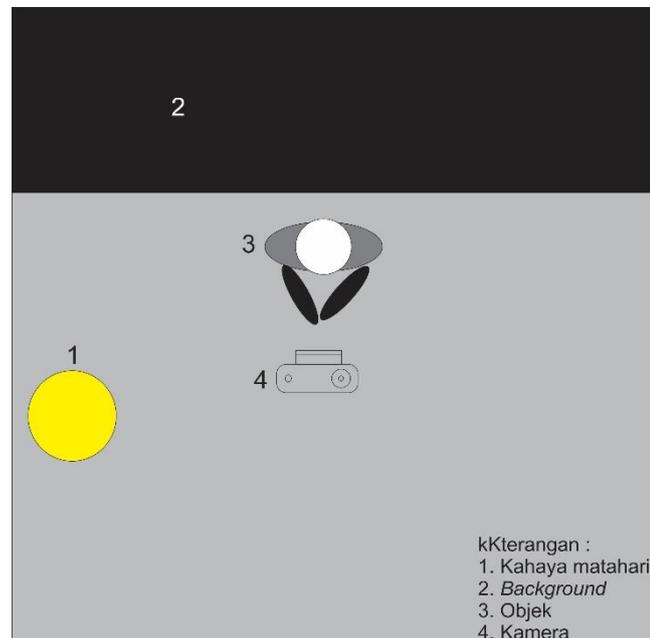
Karya 11

(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

| | |
|---------------|--|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2020 |
| Sumber cahaya | : Matahari (<i>Avalliable Light</i>) |
| Detail Teknis | : SS 1/200, f 9.0, ISO 500 |

b. Skema Penciptaan



Gambar. 27
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

Darti yang merupakan salah satu pemulung di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Putri Cempo melakukan pekerjaannya yaitu mengais sampah yang terkumpul di tempat tersebut. Ia memilah antara sampah plastik, botol, dan bahan yang masih bisa diolah. Sampah-sampah tersebut di kumpulkan hingga banyak lalu ia jual kembali ke penadah dengan harha Rp.500.00 (Lima Ratus Rupiah) per kilonya. Dan sampah yang masih bisa di konsumsi ia gunakan untuk memberi makan para sapi dan anjing peliharaanya. Pengkarya mengikuti kegiatan Darti sebagai pemulung mulai dari ia mengais sampah, memilah sampah, hingga ia mengumpulkan sampah-sampah yang akan ia jual kepada pengepul. Dengan mengikuti kegiatannya pengkarya tahu hal-hal apa saja yang menarik untuk

difoto. Pengambilan foto dilakukan beberapakali hingga pengkarya mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang telah pengkarya ekspetasikan.

Dalam pemotretannya pengkarya menggunakan cahaya langsung dari matahari (*Avalliable Light*). Dengan menggunakan cahaya langsung dari matahari maka karakter yang dimunculkan menjadi lembut atau *soft light* hal tersebut dikarenakan cahaya yang mengenai objek terhalang oleh terpal yang berada di lokasi. Dari sudut pandang kamera pengkarya memposisikan objek lebih tendah dari kamera. Terkstur dari kulit tangan yang sedang memilah sampah plastik menjadi fokus utama dalam karya ini.

12. Judul Karya : Mertowirejo (Pengerajin Wayang Kertas)



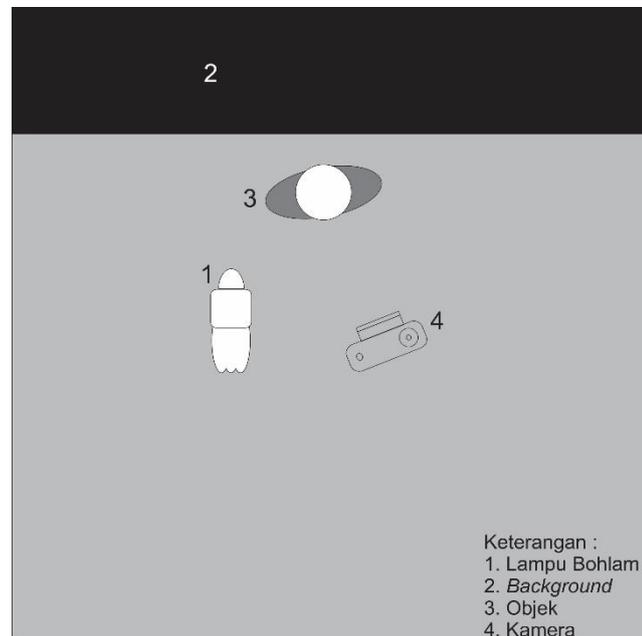
Karya 12

(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

| | |
|---------------|----------------------------|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2020 |
| Sumber cahaya | : Lampu Bohlam |
| Detail Teknis | : SS 1/160, f 5.0, ISO 500 |

b. Skema Penciptaan



Gambar. 28
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

Mertowirejo atau sering di sapa Mbah Brambang merupakan pengerajin wayang kertas yang berada di desa Wirun, Mojolaban, Sukoharjo. Ia menjadi pengerajin wayang kertas sejak tahun 60-an hingga saat ini ia berumur 80 tahun ia masih aktif dalam membuat wayang berbahan dasar kertas tersebut. Pengerjaan karya dilakukan dengan mendatangi rumah dari Mertowirejo dan bertanya-tanya mengenai pekerjaan yang ditekuninya sambil meminta ijin untuk melakukan pemotretan.

Dalam pemotretannya pengkarya menggunakan cahaya dari lampu pijar yang berada dilokasi sehingga cahaya yang mengenai objek menjadi keras atau *hard light*. Hal tersebut menghasilkan gambar detail dan kontras yang kuat

dikarenakan cahaya dari lampu bohlam langsung mengenai objek. Pengkarya juga memposisikan objek sejajar dengan kamera.

d. Model Realese

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :

Hari Kamis Tanggal 16 Bulan Juni Tahun 2020

Antara

Nama : (Mbah Brambang) Mertowirejo

Alamat : Golongan R.T.2/14, Wirun, Mojokaban
Sukoharjo

Pekerjaan : Pembuat kerajinan wayang kartas

Umur : 80 tahun

Telepon :

(selanjutnya disebut pihak I)

Dan

Nama : Ghifari Rahman Akbar

Alamat : Ngablak, Sukoharjo

Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa

Telepon : 0821-4607-0003

(selanjutnya disebut pihak II)

Bahwa dengan telah ditanda tangannya perjanjian ini oleh kedua belah pihak, maka pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik. kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing masing untuk disimpan.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

[Signature]
Pihak I

[Signature]
Pihak II

Gambar 29
Model Realese (Mertowirejo)

13. Judul Karya : Rancang Wayang

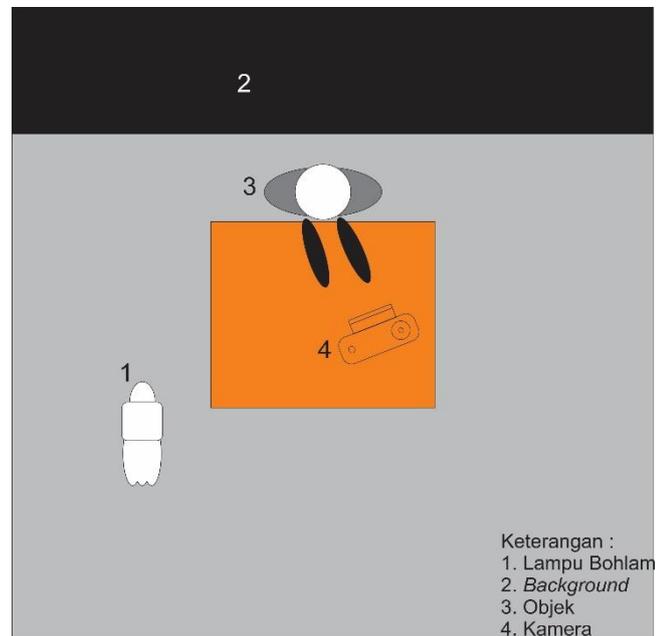


Karya 13
(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

| | |
|---------------|----------------------------|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2020 |
| Sumber cahaya | : Lampu Pijar |
| Detail Teknis | : SS 1/250, f 4.0, ISO 400 |

b. Skema Penciptaan



Gambar. 30
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

Pengkarya melakukan pengamatan terhadap beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Mertowirejo pada saat membuat wayang berbahan dasar kertas tersebut. Pembuatan wayang kertas yang dibuat oleh Mertowirejo diawali dengan rancangan dari wayang tersebut, lalu diaplikasikan ke bahan kertas *wondertax* atau kertas “perpak”, yang kemudian di ukir lalu ia warnai sesuai dengan karakter wayang atau pesanan dari pembeli. Pengkarya memotret kegiatan tersebut secara *candid* dan berulang kali hingga mendapatkan hasil foto yang sesuai dengan apa yang pengkarya inginkan. Tekstur dari kulit tangan yang sedang melakukan pengecatan pada wayang kertas tersebut menjadi fokus utama dalam karya ini.

Dalam pemotretannya pengkarya menggunakan cahaya dari lampu bohlam yang berada dilokasi. Hal tersebut menghasilkan cahaya keras atau *hard light* sehingga cahaya yang mengenai objek bersifat keras sehingga detil dan kontrasnya terlihat. Dari sudut pandang kamera pengkarya memposisikan objek lebih rendah dari kamera. Tekastur tangan yang sedang mewarnai wayang menjadi fokus utama dalam pemotretan ini.

14. Judul Karya : Dalang

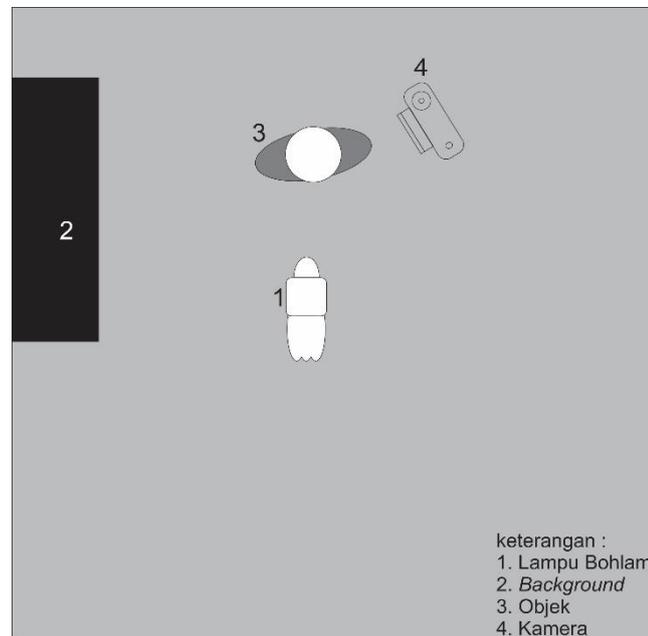


Karya 14
(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

| | |
|---------------|----------------------------|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2020 |
| Sumber cahaya | : Lampu Pijar |
| Detail Teknis | : SS 1/250, f 5.0, ISO 500 |

b. Skema Penciptaan



Gambar. 31
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

Dalam interaksi yang pengkarya lakukan, pengkarya juga memberikan beberapa pertanyaan mengenai keseharian yang Mertowirejo tekuni selain membuat wayang kertas sembari melakukan pemotretan. Selain membuat wayang kertas Mertowirejo atau sering disapa Mbah Brambang juga memiliki keahlian menjadi dalang. Namun hal tersebut tidak ia asah dan tonjolkan.

Wayang-wayang ciptaan Mbah Mertowirejo tersebut ia jual dengan harga beragam mulai Rp.60.000,000 hingga Rp.80.000,000 tergantung dari ukuran wayang kertas tersebut. Ia juga menjual sepaket wayang Punokawan dengan harga Rp.150.000,000 yang berisi 4 karakter dari punokawan tersebut.

Dalam pemotretannya pengkarya menggunakan cahaya dari lampu bohlam yang berada dilokasi pemotretan sehingga cahaya yang mengenai objek menjadi keras atau *hard light*. Penggunaan DOF (*Deph of field*) diterapkan dalam foto ini guna lebih memfokuskan pada objek utama. pengkarya memposisikan objek sejajar dengan sudut pandang kamera, dan juga memposisikan sudut pandang yang menampilkan Mbah Mertowirejo sebagai pengerajin wayang kertas dengan wayang buatanya dalam satu frame sehingga terlihat seakan-akan ia sedang mendalang.

15. Judul Karya : Tomodiarjo (Penjual Bensin Eceran)

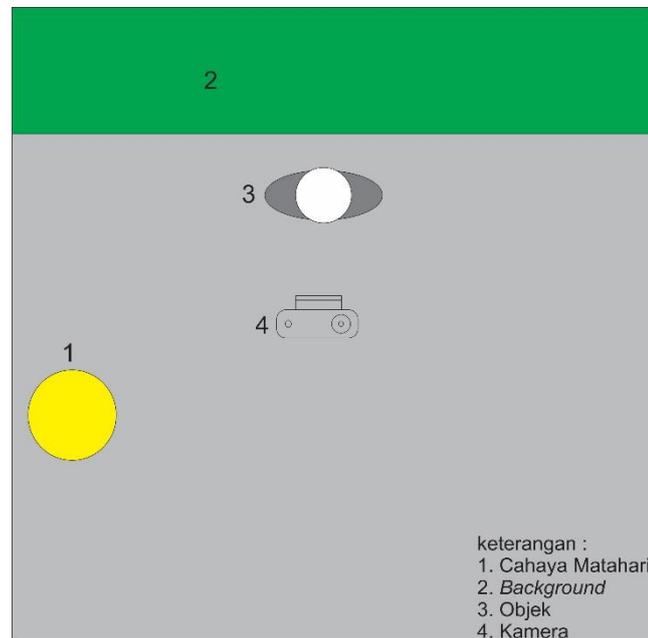


Karya 15
(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

| | |
|---------------|--|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2020 |
| Sumber cahaya | : Matahari (<i>Avalliable Light</i>) |
| Detail Teknis | : SS 1/200, f 6.3, ISO 320 |

b. Skema Penciptaan



Gambar. 32
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

Tomodiarjo berkerja sebagai penjual bensin eceran yang berlokasi di jalan Solo-Boyolali, Kartosuro (setelah bundaran Kartosuro 200m sebelum lampu merah kanan jalan). Setaiap harinya ia berangkat dari rumahnya yang berada di daerah bekerja mulai pukul 6 pagi hingga 3 sore. Bensin yang dijualnya merupakan bensin jenis Pertalite.

Dalam pemotretannya pengkarya melakukan pendekatan dengan cara interaksi terhadap objek guna mengetahui pekerjaan yang dilakukannya. Pengkarya mendatangi lokasi tersebut tidak hanya sekali. Hal tersebut pengkarya lakukan supaya kedekatan antara pengkarya dengan objek terjalin baik dan pengkarya mendapatkan kerelaan dari objek tersebut untuk difoto.

Pemotretan dilakukan dengan menggunakan cahaya dari matahari (*Avalliable Light*). Karakter cahaya yang mengenai objek menjadi lembut atau *soft light* hal tersebut dikarenakan lokasi objek pada saat pemotretan berada di bawah pohon. Pengkarya juga memposisikan objek sejajar dengan mata . Dalam foto tersebut selain *close-up* pengkarya juga memunculkan tekstur kulit wajah dari objek tersebut.

d. Model Realese

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :
Hari Sabtu Tanggal 10 Bulan Jar Tahun 2020

Antara

Nama : Tomodiarjo
Alamat : Desa. Baweyan
Pekerjaan : Pengawal Diarsir. Capan
Umur : 85 th
Telepon :

(selanjutnya disebut pihak I)

Dan

Nama : Chicfari Rahman Akbar
Alamat : Ngatara, Kartasura, Sukoharjo
Pekerjaan : Pelajar (Mahasiswa)
Telepon : 0821-4607-0883

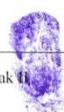
(selanjutnya disebut pihak II)

Bahwa dengan telah ditanda tangannya perjanjian ini oleh kedua belah pihak, maka pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing masing untuk disimpan.

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Pihak I


Pihak II

Gambar 33
Model Realese (Tomodiarjo)

16. Judul Karya : Isi Bensin

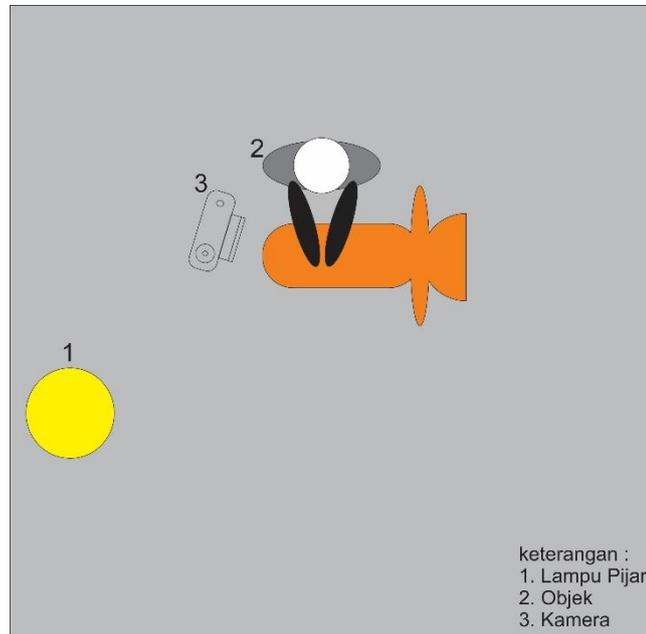


Karya 16
(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

| | |
|---------------|--|
| Ukuran | : 60 cm x 90 cm |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2020 |
| Sumber cahaya | : Matahari (<i>Avalliable Light</i>) |
| Detail Teknis | : SS 1/400, f 4.5, ISO 400 |

b. Skema Penciptaan



Gambar. 34
Skema Pemotretan Karya

c. Deskripsi Karya

Dalam pengerjaan karya ini pengkarya mengamati aktivitas yang dilakukan oleh objek yaitu berjualan bensin. Selain berinteraksi dengan cara berbincang-bincang pengkarya juga sering membeli bensin yang ia jual sambil memotret aktivitasnya dan mengetahui bagian mana saja yang menarik untuk divisualisasikan. Sambil mengisi bensin pengkarya memotret tangan dari objek karena selain terlihat teksturnya aktivitas tersebut juga bisa menjelaskan mengenai pekerjaan dan lokasi dari objek tersebut.

Seharinya ia mampu menjual kurang lebih 20 liter bensin. Per liter nya ia jual dengan harga Rp.10.000.,000. Hasil dari penjualan bensin tersebut ia bagi

dengan sang anak yang berperan untuk membeli bensin di pom bensin yang kemudian dibagi kedalam botol satu liter.

Dalam pemotretannya pengkarya menggunakan cahaya dari matahari (*Avalliable Light*). Dari sumber cahaya tersebut dapat memunculkan karakter lembut atau *soft light* hal tersebut disebabkan lokasi objek pada saat pemotretan berada di bawah pohon. DOF (*Deph of Field*) digunakan untuk mendapatkan fokus yang lebih kepada objek utama. Terkstur dari kulit tangan yang sedang mengisikan bahan bakar kedalam tangki kendaraan bermotor menjadi fokus utama dalam karya ini.

17. Judul Karya : Terima Kasih



Karya 17
(Foto : Ghiffari Rahman Akbar, 2020)

- a. Spesifikasi Karya
- | | |
|--------|--|
| Ukuran | : 25,4 cm x 30,5 cm (pada setiap foto) |
| Media | : <i>Photo Paper</i> |
| Tahun | : 2020 |

b. Deskripsi Karya

Dalam karya ini pengkarya menggabungkan beberapa foto yang di kolase menjadi sedemikian rupa. Karya ini sebagai bentuk terima kasih pengkarya kepada para lansia yang telah bersedia menjadi objek dalam Tugas Akhir pengkryaan ini.

Pengerjaan karya ini dilakukan dengan memberikan foto yang dipilih sendiri oleh para lansia tersebut untuk dicetak dan diberikan kepada mereka. Foto yang dibeikan kepada para lansia tersebut berukuran 10R dan diframe. Pengkarya memotret para lansia yang sedang memegang foto yang diberikan kepada mereka.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Panca indra pada manusia terdiri dari mulut, mata, telinga, hidung, dan kulit. Kulit merupakan salah satu pancaindra pada manusia yang berfungsi sebagai indra peraba. Selain itu kulit juga berfungsi sebagai penutup dan pelindung dari organ tubuh manusia.

Pada dasarnya manusia akan bertambah usianya dan semakin tua dari waktu ke waktu apa yang ada di tubuh manusia juga akan menurun fungsinya. Kulit pada manusia juga akan mengalami perubahan seiring menuanya manusia. Perubahan – perubahan yang dialami kulit ketika menua antara lain adalah menurunnya tingkat kekenyalannya, kelembabanya, kekencangannya, dan juga menurunnya fungsi dari kulit tersebut sebagai indra peraba.

Dalam penuaan kulit sendiri akan memiliki perbedaan tergantung dari apa yang dilakukan orang tersebut dalam aktivitasnya dan pekerjaannya. Penuaan kulit memiliki nilai estetis tersendiri dalam visualnya jika diolah dengan media fotografi menggunakan teknik dan cara yang baik dan benar.

Dalam pengkaryaan ini pengkarya mengeksplorasi tekstur kulit yang dimiliki oleh orang tua yang sudah berumur lanjut. Visualisasi akan berfokus kepada para orang tua yang masih melakukan pekerjaan. Karena setiap pekerjaan yang dilakukannya akan memiliki dampak yang berbeda-beda pada

perubahan kulit mereka. Komposisi tekstur dalam pengkaryaan ini berperan penting karena hal tersebutlah yang akan memberikan detail pada kulit dari orang tua yang menjadi objek pengkarya. Dengan menggunakan pencahayaan langsung dari matahari *avalliable light* dan dengan menggunakan pencahayaan yang keras *hard light* maka tekstur dari kulit lansia tersebut akan lebih detail. Namun dengan cuaca yang mendung dan lokasi objek yang tidak memungkinkan cahaya secara keras *hard light* mengenai langsung ke objek maka cahaya yang mengenai objek menjadi lembut *soft light* tetapi tekstur kulit pada lansia tersebut masih terlihat meskipun tidak terlalu menonjol.

B. SARAN

Penulis dapat menyampaikan saran yang dapat ditunjukkan dalam beberapa hal di antaranya adalah sebagai berikut. Pertama, bagi mahasiswa khususnya yang berkecimpung dalam dunia fotografi untuk tetap semangat dalam mempelajari fotografi dan berkarya, untuk mengeksplorasi lebih mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fotografi, dan juga untuk memunculkan ide-ide baru dalam sebuah karya fotografi. Selanjutnya dalam hal memilih model atau objek yang menarik tidak selalu dilihat dari sesuatu indah misalnya: model yang cantik atau tampan, tinggi, putih, memiliki kulit mulus dan halus, muda tetapi objek orang tua juga dapat menjadi objek yang menarik untuk dibingkai dalam suatu karya fotografi, hal ini menjadi menarik untuk dieksplorasi karena suatu karya fotografi tidak hanya digunakan untuk menyampaikan kebahagiaan dan keindahan tetapi juga dapat menyampaikan

pesan rasa kemanusiaan yang juga sangat menarik untuk dijadikan sebuah karya fotografi.

Kedua, bagi masyarakat umum fotografi bukanlah hanya sekedar salah alat atau media untuk dokumentasi semata, namun banyak hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat sebuah karya foto. Tidak hanya itu fotografi juga memiliki peran penting dalam era saat ini sebagai salah satu media yang dapat mempengaruhi perkembangan zaman dan bahkan bisa mempengaruhi gaya hidup seseorang. Jadi gunakanlah fotografi dengan positif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brian Smith, 2014. *Secret of Great Portrait Photography*, Jakarta: Elex Media Komputerindo, hlm.2.
- Jeff Smith, 2004. *Posing for Portrait Photography*, Buffalo, N.Y. 14226: Amherst Media, Inc. hlm 6
- Steve Simon. 2013. *The Passionate Photographer*, Jakarta: Elex Media Komputerindo , hlm151-152
- Hasan, Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irwandi dan Muh. Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Portrait*. Yogyakarta: GAMA MEDIA, hlm 1
- London, Barbara & Jhon Upton. 1994 *Photography*. New York: Harper Collins College Publisher
- Laurie Excell, John batdorff, David Brommer, Rick Rickman, Steve Simon. 2012. *Komposisi: Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa*. Jakarta: Elex Media Komputerindo, hlm 62
- Julian Calder and Jhon Garret. 1990. *The 35 mm photographer's handbook*, London SW109PG: Pan Books Ltd, Cavaye place, hlm 40
- Wahyu Dharsito, 2014. *Basic LightningPhotography*, Jakarta: PT Elex Media Komputerindo, hlm 13

Internet

https://www.pricebook.co.id/article/market_issue/2017/10/10/7550/pilihan-lensa-terbaik-untuk-canon (diakses 14,september,2019).

<https://www.usa.canon.com/internet/portal/us/home/products/details/cameras/eos-dslr-and-mirrorless-cameras/dslr/eos-70d> (diakses 14,september 2019)

https://www.andisucirta.com/blog_detail.php?id=268 (diakses 1 oktober-2019).

<https://kamerafoto.net/?s=fotografi+portrait>, (diakses 6 oktober 2019)

Bayu Widianoro. 2019. *Komposisi Dalam Fotografi Portrait*, (online), (<https://www.scribd.com/doc/224232472/Potret-Komposisi-Dlm-Foto-Portrait> diakses 8 Oktober 2019)

Jurnal

Yuliadewi Lesie. 2000. Komposisi dalam fotografi. *NIRMANA*, Vol. 2, No, hal . 48-59

Handoko Aran. Tanpa tahun. Konsep Estetik dalam Still Life fotografi. hal 1-16

Paulina Agnes Gunawan. 2014. Genre Fotografi yang Diminati Oleh Fotografer di Indonesia. *HUMANIORA*, Vol.5 No.2, hal 1234-1245

Zahrudin Ahmad, Damayanti. 2018. Penuaan Kulit: Patofisiologi dan Manifestasi Klinis. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin – Periodical of Dermatology and Venereology*, Vol.30 No.3, hal.208-215

Marsha Bianti. 2016. Kulit Kering pada Usia Lanjut. *CDK-245*, Vol. 43. No. 10, hal 737-740

Andry Prasetyo.2010.Fotografi Portrait Indonesia dalam Karya-karya Fotografer Kassian Cephas dan Andreas Darwis Triyadi. Vol. 2 No. 1, hal 105

GLOSARIUM

| | |
|--------------------------|--|
| <i>Avlliable Light</i> | : Cahaya langsung dari matahari |
| <i>Background</i> | : Latar dibelakang objek |
| <i>Close-up</i> | : Foto yang diambil dari jarak dekat sehingga objek terlihat jelas |
| <i>Diafragma</i> | : Bukaan pada lensa kamera |
| <i>Display</i> | : Penataan karya |
| <i>Travel</i> | : Perjalanan |
| <i>Golden Hour</i> | : Waktu yang baik untuk memotret |
| <i>Model realese</i> | : Surat izin penggunaan foto dari model atau orang yang tercantum pada sebuah foto |
| <i>Point Of Interest</i> | : Titik utama dari sebuah foto yang menjadi inti cerita dari foto tersebut |
| <i>Storyboard</i> | : Sketsa gambar yang disusun sesuai alur konsep |
| <i>Shutter speed</i> | :Rana tirai sensor kamera yang bergerak cepat/lambat |
| <i>Visual</i> | : Hal yang dapat dilihat oleh indra mata |

LAMPIRAN





PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA
PENUAAN KULIT
MANUSIA DALAM
FOTOGRAFI
PORTRAIT

Ghiffari Rahman Akbar

Lokasi
Studio Kopi Ndaleme Eyang
Jl. Pajajaran Tim.1 No.10, Sumber, Kec.
Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah

27-28, Feb 2020
Opening : 14.00 Wib

Support By :  **KPFS** KOMUNITAS PENGGEMAR
FOTOGRAFI SOLO



Poster Pameran Tugas Akhir Karya



PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA

**PENUAAN KULIT
MANUSIA DALAM
FOTOGRAFI
PORTRAIT**

Ghiffari Rahman Akbar

Lokasi
Studio Kopi Ndaleme Eyang
Jl. Pajajaran Tim.1 No.10, Sumber, Kec.
Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah

27-28, Feb 2020
Opening : 14.00 Wib



Support By :    **KPFS** KOMUNITAS PENGGEMAR
FOTOGRAFI SOLO

Banner Pameran Tugas Akhir Karya



Sidang Tugas Akhir



Peninjauan Karya Oleh penguji



Foto Bersama dengan Para Penguji Tugas Akhir



Sharing karya dengan pengunjung pameran



Foto Bersama Pemilik Cafe (Studio Kopi Ndaleme Eyang) yang dijadikan Lokasi Pameran.